

**PERANAN SEKTOR BASIS PADA PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

MUKARROMATUL FITRIAH

NIM : 221105020040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**PERANAN SEKTOR BASIS PADA PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

MUKARROMATUL FITRIAH

NIM : 221105020040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**PERANAN SEKTOR BASIS PADA PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

MUKARROMATUL FITRIAH

NIM : 221105020040

Disetujui Pembimbing



Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.

NIP : 1988092320190320

**PERANAN SEKTOR BASIS PADA PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 12 Maret 2026

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nadia Azalia Putri M.M
199403042019032019

Suprianik, S.E., M.Si
198404162019032008

Anggota:

1. Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.
2. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001



MOTTO

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُعَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-anfal:53).¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 184.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Di balik setiap halaman yang tersusun tersimpan doa, dukungan, serta cinta dari orang-orang terdekat yang menjadi alasan untuk terus melangkah hingga titik akhir. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ibu saya tercinta yang selalu menjadi sumber kasih dan semangat dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tiada henti, serta pengorbanan yang tak pernah terbalas. Segala pencapaian ini tidak akan berarti tanpa kehadiran dan doa ibu di setiap langkahku.
2. Bapak saya tersayang yang dengan kesabaran dan kebijaksanaannya selalu menuntun, memberi teladan, serta menjadi penyemangat dalam setiap perjuangan. Terima kasih atas kerja keras dan dukungan tiada henti yang menjadi bagian penting dari setiap keberhasilan.
3. Saudara kandung saya yang selalu menjadi sosok pelindung dan penyemangat, memberikan nasihat dan perhatian yang tulus. Terima kasih telah menjadi contoh tangguh dalam keluarga.
4. Sahabat seperjuangan saya yang telah menjadi teman seperjuangan dalam suka dan duka. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan tawa yang menemani setiap proses hingga karya ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

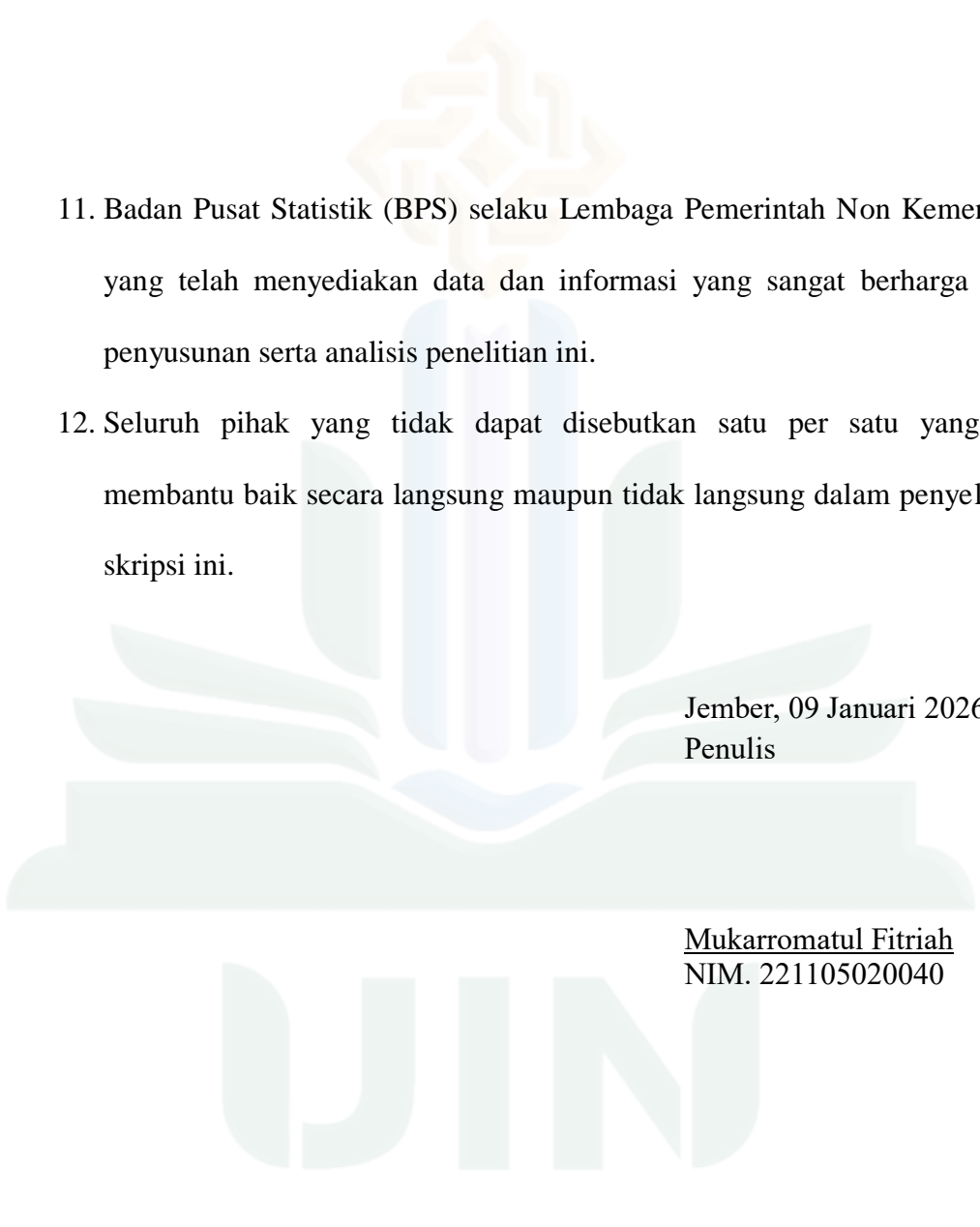
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas keridhaan Allah SWT, penulis memiliki kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Sektor Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020–2024.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas kasih sayang dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tanggung jawab akademik.
2. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus Dosen Pembimbing

Akademik (DPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Ei selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III Bidang Alumni, Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi. Semoga kebaikan dan keberuntungan selalu mengirinyi ibu dan keluarga.
10. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan.

- 
11. Badan Pusat Statistik (BPS) selaku Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang telah menyediakan data dan informasi yang sangat berharga dalam penyusunan serta analisis penelitian ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Jember, 09 Januari 2026

Penulis

Mukarromatul Fitriah
NIM. 221105020040

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Mukarromatul Fitriah, Aminatus Zahriyah, SE.M.SI., 2026: Peranan Sektor Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024.

Kata kunci: Sektor Basis, Pertumbuhan Ekonomi, Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional namun dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhan ekonominya menunjukkan kecenderungan melambat apabila dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun memiliki kontribusi ekonomi yang besar, struktur perekonomian Jawa Timur belum sepenuhnya didukung oleh optimalisasi sektor-sektor unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan sektor basis yang diidentifikasi melalui analisis: 1. *Location Quotient*, 2. *Shift Share*, dan 3. *Tipologi Klassen* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan sektor basis yang diidentifikasi melalui analisis: 1. *Location Quotient*, 2. *Shift Share*, dan 3. *Tipologi Klassen* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur dan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2020–2024. Alat analisis data yang digunakan meliputi *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Analisis : 1. *Location Quotient* terdapat lima sektor basis yaitu Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Informasi dan Komunikasi yang berperan dalam menopang struktur perekonomian daerah melalui kontribusi yang relatif besar terhadap PDRB dan aktivitas ekonomi regional. 2. *Shift Share* menunjukkan tujuh sektor basis yaitu Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; serta Jasa Pendidikan yang berperan dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah karena memiliki kinerja pertumbuhan dan daya saing yang lebih baik dibandingkan wilayah nasional. 3. *Tipologi Klassen* terdapat dua sektor yang termasuk sektor maju dan tumbuh pesat yaitu Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran yang berperan sebagai sektor unggulan dalam mendorong perkembangan aktivitas ekonomi dan meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15

E. Ruang Lingkup Penelitian.....	17
F. Definisi Operasional	18
G. Asumsi Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Penelitian Terdahulu	24
B. Kajian Teori.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
C. Analisis Data.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data	64
C. Analisis	71
D. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan.....	109

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3. 1	Kuadran <i>Tipologi Klassen</i>	58
Tabel 4. 1	PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Miliar Rupiah)	65
Tabel 4. 2	PDB ADHK Nasional 2020-2024 (Miliar Rupiah).....	66
Tabel 4. 3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Persen)...	67
Tabel 4. 4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2020-2024 (Persen).....	68
Tabel 4. 5	Kontribusi Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Persen)	69
Tabel 4. 6	Kontribusi Ekonomi Nasional 2020-2024 (Persen)	70
Tabel 4. 7	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i>	71
Tabel 4. 8	Hasil Analisis <i>Shift Share</i>	73
Tabel 4. 9	Hasil Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	74
Tabel 4. 10	Kuadran Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	75



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 1. 1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025	7
Gambar 1. 2	Laju Pertumbuhan PDRB Se-Provinsi Pulau Jawa	9
Gambar 1. 3	PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK 2010 Tahun 2020-2024.....	11
Gambar 4. 1	Peta Provinsi Jawa Timur	61

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi digunakan sebagai strategi fundamental yang dijadikan acuan oleh setiap negara dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan merata. Pembangunan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita dalam jangka panjang tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk menurunkan angka kemiskinan, memperbaiki distribusi pendapatan, serta menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi secara menyeluruh. Dengan demikian pembangunan ekonomi tidak dapat lagi dipahami secara sempit sebagai proses peningkatan output ekonomi semata. Pembangunan harus mencakup perubahan struktural yang komprehensif baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun kelembagaan.² Perubahan ini menjadi penting karena mencerminkan bahwa keberhasilan pembangunan kini diukur tidak hanya berdasarkan besarnya pertumbuhan tetapi juga pada sejauh mana transformasi ekonomi terjadi secara merata dan berdampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat.³ Salah satu strategi penting untuk mewujudkan pembangunan yang merata dan berbasis potensi lokal adalah melalui

² Muhammad Wahed, Sishadiyati, dan Niniek Imaningsih, *Ekonomi Pembangunan kajian Teori dan Studi Empiris* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2021), 62.

³ Fatimatuzzahro dan H Fauzan, *Perencanaan Pembangunan Ekonomi* (Padang: Gemilang Press Indonesia, 2024), 8.

desentralisasi pemerintahan dimana strategi ini diwujudkan melalui penerapan otonomi daerah.

Penerapan otonomi daerah di Indonesia secara yuridis dikuatkan melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan pembangunan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.⁴ Dengan adanya kewenangan tersebut pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk mengelola pendapatan serta melaksanakan fungsi alokasi secara mandiri dalam menentukan prioritas pembangunan. Dengan penerapan adanya otonomi daerah diharapkan proses pembangunan dapat berlangsung lebih merata di berbagai wilayah.⁵

Sejalan dengan pemikiran Islam dalam Al-Qur'an QS. Hud: 61 bermuara pada kata 'imârah atau ta'mîr sebagai isyarat dalam Al-Quran:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya: “,,Dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya,,”.⁶

Selanjutnya dikaitkan dengan peran manusia di bumi sebagai khalifah atau pemimpin/pengelola sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 30.

⁴ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2014).

⁵ Suprianik, “Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia,” *Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 438, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.

⁶ RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 228.

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi,” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.⁷

Tafsir dari ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa seluruh ciptaan Allah baik di langit maupun di bumi disiapkan sebagai anugerah untuk menunjang kehidupan manusia dan mencapai kesejahteraan. Sebagai khalifah di bumi manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang diberikan Allah dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Hal ini menuntut kemampuan berpikir rasional serta pengambilan keputusan yang tepat agar potensi alam dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak keseimbangan lingkungan. Dalam konteks pembangunan ekonomi pesan ini menekankan pentingnya pertumbuhan yang tidak hanya mengejar peningkatan pendapatan tetapi juga menjamin pemerataan hasil pembangunan dan kelestarian sumber daya alam. Dengan

⁷ RI, 6.

demikian pembangunan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan perwujudan dari tugas manusia sebagai pengelola bumi yaitu menciptakan kesejahteraan yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai ilahi.⁸

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan terlaksananya pembangunan ekonomi yang berjalan secara efektif.⁹ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang fundamental dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Indikator ini menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor ekonomi, meningkatnya investasi dan konsumsi, terciptanya lapangan kerja, serta membaiknya tingkat pendapatan masyarakat.¹⁰ Faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah berasal dari kontribusi berbagai sektor yang beragam sesuai dengan tingkat kemajuan serta kebutuhan daerah tersebut.¹¹

Setiap daerah perlu mengetahui keunggulan ekonomi masing – masing yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dimana nantinya keunggulan ekonomi ini yang akan menjadi indikator penting dalam mendorong

⁸ Nurul Setianingrum, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dari Masa ke Masa* (Tangerang: Indigo Media, 2023), 444.

⁹ Mutmainnah Mutmainnah et al., “Consumer Price Index and Inflation on BI-7 Day Reverse Repo Rate,” *Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 199.

¹⁰ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makassar: CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu Cetakan, 2018), 11.

¹¹ Aminatus Zahriyah, “Peranan Pembangunan Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember” (Universitas Jember, 2014), 2.

pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sektor basis adalah sektor yang menghasilkan barang dan jasa untuk konsumsi baik di dalam maupun di luar wilayah daerah (ekspor).¹² Aktivitas dari sektor-sektor ini menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebab pendapatan yang mereka peroleh dari luar kemudian digunakan untuk membiayai aktivitas ekonomi di dalam wilayah. Perannya cukup strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, sektor ini bersifat ekspansif karena permintaannya berasal dari luar daerah dan memberikan *multiplier effect* bagi sektor lainnya. Sebaliknya sektor non basis adalah sektor-sektor yang melayani kebutuhan internal atau konsumsi lokal di dalam wilayah itu sendiri.¹³ Sektor ini tidak menghasilkan pendapatan dari luar melainkan pendapatannya berasal dari sirkulasi uang di dalam daerah yang sebagian besar dihasilkan oleh sektor basis.

Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah sangat bergantung pada kuatnya sektor basis. Peningkatan pendapatan dari sektor basis akan memicu permintaan terhadap barang dan jasa dari sektor non basis yang pada akhirnya akan meningkatkan PDRB secara keseluruhan.¹⁴ Keduanya memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam struktur ekonomi suatu wilayah. Salah satu indikator utama untuk menilai kondisi perekonomian

¹² Ridwan dan Saprudin, *Ekonomi Regional Edisi Revisi* (Bengkulu: Penerbit Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024), 122.

¹³ Ridwan dan Saprudin, 122.

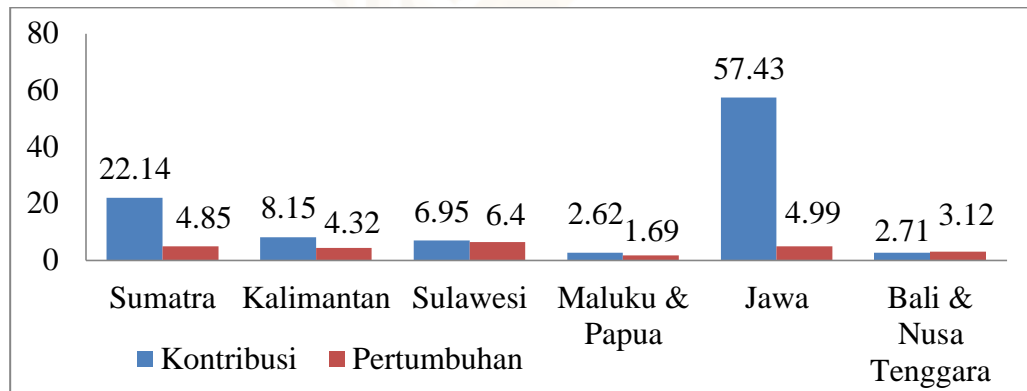
¹⁴ Muhammad Rizky Siregar, Muhammad Arif, dan Juliana Nasution, "Analisis Sektor Basis Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara" 4 (2023): 1885–1902, <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ebma.v4i1.4662>.

suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik pada tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten/kota. PDRB menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu.¹⁵

Peningkatan PDRB menjadi bukti nyata adanya kemajuan pembangunan daerah baik secara langsung melalui peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, maupun secara tidak langsung melalui perbaikan kesejahteraan dan daya saing daerah. Dengan demikian PDRB berperan penting sebagai indikator keberhasilan kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Dengan adanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur secara lebih objektif. PDRB yang digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi adalah PDRB atas dasar harga konstan atau riil yaitu nilai PDRB yang telah disesuaikan dengan perubahan harga dari tahun ke tahun. Dengan menggunakan harga konstan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat secara murni tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi harga atau inflasi.¹⁶ Hal ini memungkinkan pemerintah dan analis ekonomi untuk menilai sejauh mana peningkatan produksi barang dan jasa benar-benar mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil di suatu daerah.

¹⁵ Badan Pusat Statistik, *Pedoman Praktis Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), 16.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, 16.



Gambar 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025

Sumber : BPS Indonesia (2024)¹⁷

Berdasarkan gambar 1.1 di atas Pulau Jawa masih menjadi motor utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi tertinggi mencapai 57,43% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional masih sangat terpusat di wilayah Jawa, terutama karena dominasi sektor industri pengolahan, perdagangan, serta jasa yang berkembang pesat di provinsi-provinsi seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur. Meskipun demikian laju pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa tercatat sebesar 4,99%, yang menggambarkan peningkatan yang stabil namun tidak setinggi beberapa wilayah lain di Indonesia yang tengah mengalami fase ekspansi ekonomi yang lebih cepat. Sementara itu Pulau Sumatera menyumbang 22,14% terhadap PDB nasional dengan pertumbuhan 4,85%, Pulau Kalimantan memberikan kontribusi sebesar 8,15% dengan pertumbuhan 4,32%, Pulau

¹⁷ Badan Pusat Statistik., “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025,” 2025, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html> .

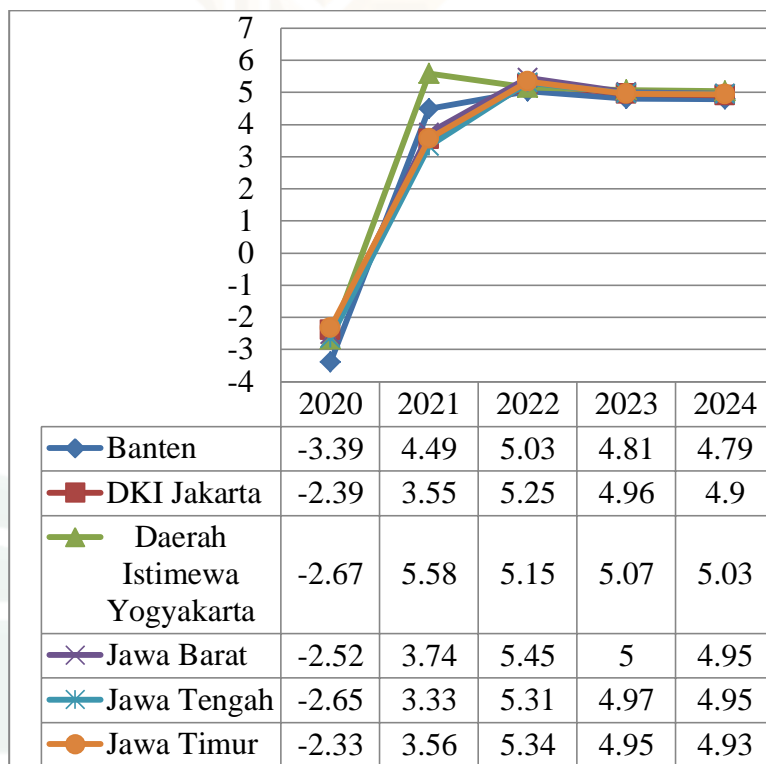
Sulawesi berkontribusi 6,95% dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu 6,40%, Pulau Bali dan Nusa Tenggara mencatat kontribusi 2,71% dengan pertumbuhan 3,12%, sedangkan wilayah Maluku dan Papua memberikan kontribusi paling kecil yaitu 2,62% dengan pertumbuhan 1,69%.

Kondisi ini menggambarkan adanya ketimpangan struktural dalam perekonomian nasional di mana wilayah dengan basis ekonomi yang sudah mapan cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih moderat sedangkan wilayah dengan sektor-sektor baru yang sedang berkembang mengalami akselerasi pertumbuhan yang lebih tinggi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa upaya pemerataan pembangunan antarwilayah masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi nasional.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 1. 2
Laju Pertumbuhan PDRB Se-Provinsi Pulau Jawa
ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2024)¹⁸

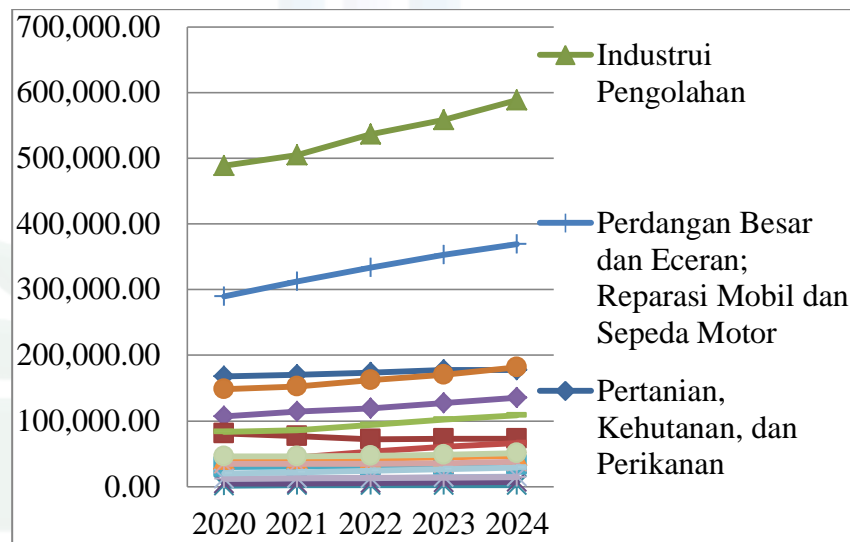
Berdasarkan data pada gambar 1.2 terlihat adanya dinamika yang mencerminkan proses pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Pada tahun 2020 seluruh provinsi di Pulau Jawa mengalami kontraksi ekonomi yang cukup signifikan akibat dampak pandemi. Provinsi Banten mengalami pertumbuhan negatif sebesar $-3,39$ persen, DKI Jakarta $-2,39$ persen, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) $-2,67$ persen, Jawa Barat $-2,52$ persen, Jawa Tengah $-2,65$

¹⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024" (Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024).

persen, dan Jawa Timur -2,33 persen, Namun pada tahun 2021 seluruh provinsi di Pulau Jawa mulai menunjukkan pemulihan ekonomi dengan pertumbuhan positif Banten tumbuh sebesar 4,49 persen, DKI Jakarta 3,55 persen, DIY 5,58 persen, Jawa Barat 3,74 persen, Jawa Tengah 3,33 persen, dan Jawa Timur 3,56 persen. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan dengan pencapaian tertinggi pada provinsi Jawa Barat sebesar 5,45 persen, diikuti oleh DIY sebesar 5,15 persen, Jawa Tengah 5,31 persen, Jawa Timur 5,34 persen, DKI Jakarta 5,25 persen, dan Banten 5,03 persen. Sementara itu pada tahun 2023 terjadi sedikit perlambatan di mana sebagian besar provinsi di Pulau Jawa tumbuh relatif stabil di kisaran 4,8 hingga 5,0 persen. Memasuki tahun 2024 pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tetap terjaga dan menunjukkan kestabilan yang positif DKI Jakarta mencatat pertumbuhan sebesar 4,90 persen, Banten 4,79 persen, DIY 5,03 persen, Jawa Barat dan Jawa Tengah masing-masing 4,95 persen sedangkan Jawa Timur mencatat angka pertumbuhan 4,93 persen.

Meskipun pada periode 2020–2022 Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren pemulihan ekonomi yang cukup kuat dengan laju pertumbuhan yang terus meningkat, setelah tahun 2023 kinerjanya mulai tertinggal dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tercatat sebesar 4,93 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan DIY (5,03 persen), Jawa Barat dan Jawa Tengah masing-masing 4,95 persen, serta DKI Jakarta (4,90 persen), Kondisi ini berlanjut hingga tahun 2024 dimana

pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tercatat sebesar 4,93 persen masih stabil namun relatif lebih rendah dibandingkan DIY yang tumbuh 5,03 persen dan Jawa Barat yang mencapai 4,95 persen.



Gambar 1.3
PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK 2010 Tahun 2020-2024

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2024)¹⁹

Dari gambar 1.3 menunjukkan bahwa jika dilihat dari data PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2020 hingga proyeksi 2024 terlihat adanya proses pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan setelah perlambatan akibat pandemi COVID-19. Hal ini tercermin dari peningkatan PDRB riil (ADHK) dari Rp 1,611,392 miliar pada tahun 2020 menjadi proyeksi Rp 1,935,810 miliar pada tahun 2024 yang menandakan peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi daerah secara keseluruhan. Secara struktural

¹⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

perekonomian Jawa Timur masih didominasi oleh dua sektor utama yaitu industri pengolahan dan perdagangan besar serta eceran yang secara kolektif menjadi kontributor terbesar terhadap pembentukan PDRB. Sektor industri pengolahan secara konsisten mempertahankan posisinya sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi daerah dengan nilai nominal yang meningkat tajam dari Rp 488,376,5 miliar pada tahun 2020 menjadi proyeksi Rp 588,589,2 miliar pada tahun 2024.

Pertumbuhan riil (ADHK) juga mengungkap dinamika sektoral yang menarik, sektor transportasi dan pergudangan mencatatkan laju pertumbuhan tercepat meningkat dari Rp 43,466,26 miliar menjadi proyeksi Rp 66,044,11 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya percepatan aktivitas logistik dan distribusi barang pasca-pandemi yang didorong oleh pemulihan mobilitas masyarakat, peningkatan perdagangan daring, serta modernisasi infrastruktur transportasi. Sebaliknya sektor pertanian menunjukkan pola pertumbuhan yang relatif stagnan berfluktuasi tipis di kisaran Rp 170 triliun yang mengindikasikan perlunya diversifikasi dan peningkatan produktivitas di sektor primer. Di sisi lain sektor jasa seperti jasa pendidikan menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan meningkat dari Rp 45,760,00 miliar menjadi Rp 51,184,27 miliar selama periode pengamatan. Secara keseluruhan akselerasi pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020–2024 didorong terutama oleh sektor sekunder (industri pengolahan) dan sektor tersier yang bersifat inovatif (logistik dan jasa modern).

Jika dibandingkan antarprovinsi di Pulau Jawa, Jawa Timur memiliki struktur ekonomi yang beragam. Selain itu Jawa Timur juga berperan penting sebagai pintu distribusi barang dan jasa menuju kawasan Indonesia bagian timur sehingga pergerakan ekonominya memiliki dampak luas terhadap wilayah lain.²⁰ Namun meskipun memiliki kontribusi besar terhadap PDB nasional laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sedikit melambat dalam beberapa tahun terakhir dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun provinsi ini memiliki kontribusi PDRB yang besar tidak semua sektor ekonomi berkembang secara merata sehingga pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan cenderung stagnan dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Beberapa sektor basis yang seharusnya menjadi penggerak utama pertumbuhan sudah mendekati titik jenuhnya, sementara sektor non basis juga belum mampu berperan sebagai penopang diversifikasi ekonomi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak menekankan pentingnya sektor basis sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi dan kabupaten/kota. Namun demikian analisis mengenai peranan sektor basis masih terbatas sehingga pemahaman tentang peranan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi belum optimal. Selain itu lingkup penelitian sebelumnya terbatas pada kabupaten/kota tertentu sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi provinsi khususnya Provinsi Jawa Timur yang

²⁰ Bernadeth Y. Priskilla Simangunsong et al., “Analisis Sektor Perdagangan di Jawa Timur: Peran Pemerintah, Industri Pengolahan, Harga Jual ke Konsumen, Serta Kapasitas Konsumen,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 04, no. 01 (2025): 1–10.

memiliki kontribusi PDRB tinggi namun pertumbuhan relatif stagnan. Dari sisi periode penelitian sebagian besar kajian hanya mencakup data hingga tahun 2022 atau 2023 sehingga belum banyak yang menyoroti kondisi terbaru terutama pasca pandemi COVID-19 yang berpotensi memengaruhi struktur dan dinamika sektor basis maupun nonbasis. Selain itu dari sisi metode analisis data penelitian yang menggabungkan *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* masih relatif terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya umumnya hanya menggunakan satu atau dua metode analisis sehingga belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur dan kinerja sektor ekonomi daerah. Oleh karena itu penelitian mengenai peranan sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2020–2024 penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut sekaligus memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika perekonomian daerah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan sektor basis yang diidentifikasi melalui analisis *Location Quotient* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024?
2. Bagaimana peranan sektor basis yang diidentifikasi melalui analisis *Shift Share* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024?

3. Bagaimana peranan sektor basis yang diidentifikasi melalui analisis *Tipologi Klassen* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan sektor basis yang diidentifikasi melalui analisis *Location Quotient* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan sektor basis yang diidentifikasi melalui analisis *Shift Share* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan sektor basis yang diidentifikasi melalui analisis *Tipologi Klassen* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Manfaat teoretis merujuk pada hasil dari suatu penelitian berbentuk konsep-konsep yang membutuhkan diskusi serta analisis lebih mendalam untuk pengembangan ilmu serta memberikan kontribusi yang berguna untuk peneliti lainnya.²¹ Dalam penelitian ini terdapat manfaat penelitian secara teoretis yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai

²¹ Mohammad Mulyadi, “Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian,” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 16, no. 1 (21 Agustus 2013): 77, <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>.

peran sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian ilmu ekonomi regional. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan pradiagnostik bagi pihak-pihak terkait.

2. Secara praktis

Manfaat praktis merujuk pada hasil yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat ini berhubungan dengan kebutuhan manusia dalam menjalani aktivitasnya, baik di kantor, di rumah, maupun di tempat-tempat lain sesuai dengan kebutuhan fisik maupun spiritualnya.²² Pada penelitian ini terdapat manfaat penelitian secara praktis yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat praktis berupa perluasan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sektor basis pada pertumbuhan ekonomi di daerah. Selain itu penelitian ini juga melatih kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teori ekonomi regional ke dalam konteks empiris.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah referensi ilmiah serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

²² Mulyadi, 77.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam menentukan prioritas pengembangan sektor basis yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pemerintah daerah dapat menyusun strategi pembangunan yang lebih efektif.

d. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sektor-sektor ekonomi yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga masyarakat dapat lebih mendukung dan terlibat dalam pengembangan sektor unggulan di wilayahnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan yang jelas mengenai aspek-aspek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Variabel ini ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk

menarik kesimpulan.²³ Variabel dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Jawa Timur tahun 2020-2024 dan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Indonesia tahun 2020-2024.

b. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian ditetapkan langkah selanjutnya adalah menentukan indikator-indikator variabel yang berfungsi sebagai rujukan empiris dari setiap variabel yang diteliti.²⁴ Adapun indikator dari variabel dalam penelitian yang dilakukan yakni 17 sektor yang termasuk dalam Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024 dan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Indonesia tahun 2020-2024.

F. Definisi Operasional

Setelah variabel penelitian dan indikator penelitian ditentukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan pendefinisian operasional. Definisi operasional adalah penjelasan secara spesifik dan mendetail mengenai bagaimana suatu variabel atau konsep dalam penelitian diukur, diamati, atau diperlakukan

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta CV, 2023), 67.

²⁴ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 42.

sehingga dapat diteliti secara sistematis.²⁵ Definisi operasional dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Peranan

Peranan merupakan turunan dari kata peran yang merujuk pada fungsi atau tindakan yang dijalankan oleh seseorang. Secara umum peranan dapat dipahami sebagai aktivitas atau tugas yang dilaksanakan oleh individu sesuai dengan posisi, kedudukan, atau status sosial yang dimilikinya dalam suatu organisasi.²⁶ Secara sosiologis peranan merupakan aspek dinamis yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku individu dalam menjalankan suatu kedudukan atau posisi tertentu. Peranan tercermin dari pelaksanaan hak dan kewajiban yang melekat pada posisi yang diemban oleh seseorang dalam suatu struktur sosial. Ketika individu mampu menjalankan perannya dengan baik, maka diharapkan perilaku tersebut selaras dengan harapan serta norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu secara umum peran dapat dipahami sebagai keterlibatan atau kontribusi seseorang dalam menentukan berlangsungnya suatu proses atau aktivitas tertentu.²⁷

Dalam penelitian ini, peranan digunakan untuk menjelaskan kontribusi atau keterlibatan sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peranan tersebut tercermin dari kemampuan sektor basis

²⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 42.

²⁶ R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Tnggerang: Kharisma Publishing Group, 2009).

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), meningkatkan aktivitas ekonomi, serta menjadi penggerak bagi perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya.

b. Sektor Basis

Sektor basis adalah sektor ekonomi unggulan yang memiliki keunggulan kompetitif dan mampu menghasilkan barang atau jasa melebihi kebutuhan lokal sehingga dapat dipasarkan ke luar daerah. Sektor basis berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, meningkatkan nilai tambah, dan menciptakan lapangan kerja.²⁸ Dalam penelitian ini sektor basis diidentifikasi menggunakan analisis *Location Quotient*, *Shift share* dan *Tipologi Klassen*. Secara operasional sektor basis digunakan untuk menunjukkan komponen ekonomi yang berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian.

c. Sektor Non Basis

Sektor non basis adalah sektor ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan lokal dan belum memiliki keunggulan kompetitif untuk diekspor ke luar daerah. Sektor ini berkembang seiring dengan permintaan domestik dan berfungsi menjaga keseimbangan ekonomi internal daerah. Sektor non basis memiliki peran pendukung dalam menopang

²⁸ Ridwan and Saprudin, *Ekonomi Regional Edisi Revisi*, 122.

aktivitas ekonomi sektor basis.²⁹ Dalam penelitian ini sektor non basis juga diidentifikasi melalui analisis *Location Quotient Shift share* dan *Tipologi Klassen*. Secara operasional sektor non basis digunakan untuk menunjukkan komponen ekonomi yang berperan kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakatnya. Secara umum indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) yang menunjukkan perubahan nilai tambah riil tanpa terpengaruh oleh inflasi.³⁰ Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dioperasionalkan sebagai variabel yang menggambarkan tingkat peningkatan PDRB riil Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024 yang datanya bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

²⁹ Ridwan and Saprudin, 122.

³⁰ Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi*, 2019, 11.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah titik awal pemikiran yang diterima sebagai kebenaran oleh peneliti. Asumsi ini menjadi dasar dalam proses penelitian memberikan kerangka untuk mengembangkan argumen dan analisis terhadap fenomena yang diteliti. Dengan mengidentifikasi dan menetapkan asumsi peneliti dapat memastikan bahwa pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian konsisten dan relevan dengan tujuan studi. Asumsi ini juga membantu dalam menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian serta dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh.³¹ Adapun asumsi penelitian dalam penelitian ini yakni sektor basis memiliki peran penting pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2024.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II membahas kajian pustaka yang mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu beserta ringkasannya, serta landasan teori yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, teknik serta instrumen pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

³¹ Tim penyusun, 43.

BAB IV menyajikan data dan hasil analisis yang mencakup gambaran umum objek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan temuan penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti menyajikan rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku ilmiah, maupun artikel yang dipublikasikan di jurnal. Penyajian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan serta menunjukkan posisi penelitian dalam konteks kajian yang sudah ada sebelumnya.³²

1. Penelitian oleh Dafis Israndi Nasution dan Benardin berjudul “Transformasi Sektor Ekonomi DKI Jakarta: Analisis *Location Quotient*, *Tipologi Klassen*, dan *Shift Share*” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient*, *Tipologi Klassen*, dan *Shift Share* berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi DKI Jakarta dan PDB Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2017–2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sebelas sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ dimana sektor jasa perusahaan memiliki nilai tertinggi diikuti oleh sektor jasa keuangan dan asuransi, informasi dan komunikasi, serta real estate. Analisis *Shift Share* menunjukkan pertumbuhan ekonomi positif dengan total output sebesar 711,64 miliar rupiah pada tahun 2017 dan 95,71 miliar rupiah pada

³² Tim penyusun, 56.

tahun 2023 menandakan daya saing yang kuat pada sektor perdagangan besar dan eceran. Hasil *Tipologi Klassen* mengelompokkan sebagian besar sektor ke dalam kategori maju dan tumbuh pesat khususnya sektor perdagangan, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sedangkan sektor pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan masih tergolong relatif tertinggal.³³

2. Penelitian oleh Tanjung Parningotan Manik, Iqbal Syaputra, dan Muhammad Bukhori Dalimunthe berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan tahun 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa sektor unggulan dengan nilai $LQ > 1$ yang berperan penting dalam perekonomian Kota Medan yaitu sektor jasa perusahaan, informasi dan komunikasi, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, serta industri pengolahan. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi, serta jasa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif tinggi dan pertumbuhan yang pesat dibandingkan sektor lain. Sementara hasil *Tipologi Klassen* mengelompokkan sebagian

³³ Dafis Israndi Nasution dan Benardin, “Transformasi Sektor Ekonomi DKI Jakarta: Analisis LQ, Tipologi Klassen dan Shift Share,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 4 (2025): 1226–41, <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.6911>.

besar sektor ke dalam kategori maju dan tumbuh cepat (Kuadran I), sedangkan sektor pertanian, pertambangan, dan jasa pendidikan masih tergolong berkembang namun belum kompetitif. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa sektor-sektor jasa modern menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Kota Medan mendukung teori ekonomi basis dan kutub pertumbuhan yang menekankan pentingnya sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.³⁴

3. Penelitian oleh Fadilatul Hilmiyah dan Adzka Nur Anggita berjudul “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Grobogan Menggunakan Metode LQ, DLQ, dan *Tipologi Klassen* Periode 2020–2024” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient* dan *Tipologi Klassen* berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Grobogan dan Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan tahun 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sepuluh sektor basis dan tujuh sektor non basis dengan nilai $LQ > 1$ dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai tertinggi. Analisis DLQ menunjukkan tujuh sektor prospektif dengan potensi pertumbuhan yang signifikan di antaranya pertanian kehutanan dan perikanan, industri pengolahan serta jasa keuangan dan asuransi sebagai sektor yang paling menjanjikan. Sementara hasil *Tipologi Klassen*

³⁴ Tanjung Parningotan Manik, Iqbal Syaputra, dan Muhammad Bukhori Dalimunthe, “Analisis Sektor Unggulan dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan,” *Journal Kelitbangan* 13, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v13i1.977>.

mengelompokkan sebagian besar sektor dalam kategori maju dan tumbuh cepat terutama sektor pertanian kehutanan dan perikanan, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya dengan hanya beberapa sektor yang masih tergolong berkembang dan relatif tertinggal.³⁵

4. Penelitian oleh Burhanuddin Rabbani dan I Nyoman Mahaendra Yasa berjudul “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Klungkung” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, *Dynamic Location Quotient*, *Tipologi Klassen*, dan *Overlay* berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klungkung dan Provinsi Bali atas dasar harga konstan tahun 2018–2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat delapan sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Analisis *Shift Share* menunjukkan pertumbuhan ekonomi positif dengan total output 358,7 miliar rupiah dan kontribusi terbesar berasal dari sektor informasi dan komunikasi sebesar 121,0 miliar rupiah,

³⁵ Fadilatul Hilmiyah dan Adzka Nur Anggita, “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Grobogan Menggunakan Metode LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen Periode 2020-2024,” *Paradigma Grobogan: The Research Journal* 2 (2025): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.58684/paradigma.v2i1.47>.

Analisis DLQ menunjukkan 16 sektor prospektif yang diprediksi berpotensi menjadi sektor basis di masa depan. Hasil *Tipologi Klassen* menempatkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dalam kategori maju dan tumbuh pesat (Kuadran I) sedangkan delapan sektor lainnya masih tergolong relatif tertinggal. Berdasarkan analisis Overlay, sektor unggulan Kabupaten Klungkung adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.³⁶

5. Penelitian oleh Ahmad Rizal Ibramsyah, Izzulhaq Ramadan, dan Lia Kusumawati berjudul “Analisis Sektor Basis dan Unggulan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2019–2021 Berdasarkan Metode LQ dan *Tipologi Klassen*” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient* dan *Tipologi Klassen* berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat atas dasar harga konstan tahun 2019–2021. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sembilan sektor basis dengan nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertambangan dan penggalian, pertanian kehutanan dan perikanan, pengadaan air dan pengelolaan limbah, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Analisis *Tipologi Klassen*

³⁶ Burhanuddin Rabbani dan I Nyoman Mahendra Yasa, “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Klungkung,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2025): 212–27, <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11080>.

sektoral menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan dan jasa pendidikan tergolong sebagai sektor unggulan, sektor jasa keuangan dan asuransi serta informasi dan komunikasi tergolong berkembang sementara sektor industri pengolahan dan konstruksi termasuk sektor terbelakang. Berdasarkan *Tipologi Klassen* wilayah Kabupaten Sumbawa Barat termasuk daerah maju dan tumbuh cepat, Kota Mataram termasuk daerah maju tetapi tertekan, sedangkan kabupaten dan kota lainnya masih tergolong daerah relatif tertinggal. Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa sektor pertambangan dan pertanian merupakan penggerak utama perekonomian NTB sementara sektor jasa dan pariwisata berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi daerah.³⁷

6. Penelitian oleh Gheareta Nugraheni berjudul “Analisis *Location Quotient* dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi di Kota Malang” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa PDRB Kota Malang tahun 2018–2022 yang dianalisis melalui *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor konstruksi dan jasa perusahaan merupakan sektor basis dan prospektif, sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas tergolong maju dan tumbuh cepat. Sektor perdagangan besar dan

³⁷ Ahmad Rizal Ibramsyah, Izzulhaq Ramadan, dan Lia Kusumawati, “Analisis Sektor Basis Dan Unggulan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2021 Berdasarkan Metode LQ Dan Tipologi Klassen,” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2024): 1–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.59827/jie.v3i1.100>.

eceran memiliki pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan Jawa Timur, sementara sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, transportasi, jasa perusahaan, dan kesehatan memiliki keunggulan kompetitif regional tinggi. Secara umum perekonomian Kota Malang menunjukkan daya saing regional yang positif dengan sebagian besar sektor tergolong maju tapi tertekan menandakan perlunya kebijakan penguatan sektor-sektor potensial.³⁸

7. Penelitian oleh Febila Endriyani berjudul “Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi” menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* berdasarkan data PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2018–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 sektor basis seperti pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, dan jasa kesehatan, serta 2 sektor non basis, yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Berdasarkan analisis *Shift Share* hampir semua sektor di Kota Bandar Lampung memiliki nilai Differential Shift positif, yang berarti sektor-sektor tersebut memiliki daya saing regional yang tinggi. Sementara hasil *Tipologi Klassen* mengelompokkan 5 sektor sebagai maju dan tumbuh pesat (pertambangan, listrik dan gas, informasi dan komunikasi, real estate, dan jasa pendidikan) serta 12 sektor sebagai maju tapi tertekan menunjukkan

³⁸ Gheareta Nugraheni, “Analisis Location Quotient dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi di Kota Malang,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3 (2023): 238–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1833>.

bahwa sebagian besar sektor sudah berkembang namun membutuhkan penguatan agar dapat tumbuh lebih optimal.³⁹

8. Penelitian oleh Sumantri, Rosnina, dan Suryanto berjudul “Analisis Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo Periode Tahun 2018–2022” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* berdasarkan data PDRB Kota Palopo dan Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan 2010 selama periode 2018–2022. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sepuluh sektor basis dan tujuh sektor non basis dengan nilai $LQ > 1$ dimana sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang memiliki nilai tertinggi. Analisis *Shift Share* menunjukkan pertumbuhan ekonomi positif dengan total output 853,67 miliar rupiah dan keunggulan kompetitif 124,07 miliar rupiah. Sedangkan hasil *Tipologi Klassen* mengelompokkan sebagian besar sektor dalam kategori maju, potensial, dan berkembang pesat, dengan hanya dua sektor yang masih relatif tertinggal.⁴⁰
9. Penelitian oleh Youlanda Sara Chumayda dan Marseto berjudul “Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis pada Wilayah Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*” menggunakan metode

³⁹ Febila Endriyani, “Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi,” *Journal Of Economics* 3, no. 2 (2023): 40–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/independent.v3i2.51852>.

⁴⁰ Sumantri, Rosnina, dan Suryanto, “Analisis Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo Periode Tahun 2018-2022,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 270–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2>.

deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban atas dasar harga konstan tahun 2017–2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua sektor basis di Kabupaten Bojonegoro yaitu sektor pertambangan dan penggalian serta administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sedangkan Kabupaten Tuban memiliki tiga sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; serta konstruksi. Analisis *Shift Share* menunjukkan beberapa sektor mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di Provinsi Jawa Timur antara lain sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, serta jasa pendidikan. Hasil *Tipologi Klassen* mengelompokkan sektor pertambangan dan penggalian di Bojonegoro serta sektor pertambangan dan penggalian dan informasi dan komunikasi di Tuban ke dalam kategori maju dan tumbuh cepat (kuadran I), sedangkan sektor lainnya sebagian besar tergolong potensial dan berkembang, dengan beberapa sektor masih relatif tertinggal.⁴¹

⁴¹ Youlanda Sara Chumayda dan Marseto, “Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Pada Wilayah Kabupaten Bojonegoro Dan Kabupaten Tuban Di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode Location Quotient, Shift Share, Dan Tipologi Klassen,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7, no. 1 (2023): 341–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6189>.

10. Penelitian oleh Fajar Daniel Samosir, Reni Ria Armayani Hasibuan, dan Aqwa Naser Daulay berjudul “*Analysis of Basic and Non-Basic Sectors on Export Commodity Opportunities with Location Quotient, Shift Share and Klassen Typology Approaches in Aceh Province*” menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient, Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2017–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi di Provinsi Aceh, hanya terdapat satu sektor yang tergolong sebagai sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Analisis lebih lanjut pada subsektor menunjukkan bahwa subsektor tanaman perkebunan merupakan subsektor basis utama dengan nilai LQ tertinggi (2,18), nilai *Shift Share* (4,965,238), dan termasuk dalam Kuadran I *Tipologi Klassen*. Dari delapan komoditas yang dianalisis, kopi dan kakao memiliki potensi ekspor terbesar dengan nilai LQ masing-masing sebesar 3,97 dan 2,24, nilai *Shift Share* sebesar 5,7 dan 13,8, serta keduanya termasuk dalam Kuadran I (maju dan tumbuh cepat). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa komoditas kopi dan kakao merupakan komoditas unggulan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sektor ekspor utama dalam memperkuat perekonomian Provinsi Aceh.⁴²

⁴² Fajar Daniel Samosir et al., “Analysis of Basic and Non-Basic Sectors on Export

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dafis Israndi Nasution dan Benardin (2025) “Transformasi Sektor Ekonomi DKI Jakarta: Analisis <i>LQ</i> , <i>Tipologi Klassen</i> , dan <i>Shift Share</i> ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ</i> , <i>Shift Share</i> , <i>Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian (<i>Overlay</i>), lokasi, tahun dan hasil penelitian.
2.	Tanjung Parningotan Manik, Iqbal Syaputra, dan Muhammad Bukhori Dalimunthe (2025) “Analisis Sektor Unggulan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ</i> , <i>Shift Share</i> , <i>Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian (<i>Overlay</i>), lokasi, tahun dan hasil penelitian.
3.	Fadilatul Hilmiyah dan Adzka Nur Anggita (2025) “ <i>Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Grobogan Menggunakan Metode LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen Periode 2020–2024</i> ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ</i> , <i>Shift Share</i> , <i>Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian (<i>Overlay</i>), lokasi, tahun dan hasil penelitian.

Commodity Opportunities with Location Quotient , Shift Share and Klassen Typology Approaches in Aceh Province,” *International Journal of Economics Development Research*, 4 (2023): 2055–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i1.4202>.

NO	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Burhanuddin Rabbani dan I Nyoman Mahaendra Yasa (2025) “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Klungkung”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ, Shift Share, Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, metode penelitian analisis data (<i>Overlay</i>), fokus penelitian, lokasi, tahun dan hasil penelitian.
5.	Ahmad Rizal Ibramsyah, Izzulhaq Ramadan, dan Lia Kusumawati (2024) “Analisis Sektor Basis dan Unggulan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2019–2021 Berdasarkan Metode <i>LQ dan Tipologi Klassen</i> ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ, Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, metode penelitian analisis data (<i>Shift Share dan Overlay</i>), fokus penelitian, lokasi, tahun dan hasil penelitian.
6.	Gheareta Nugraheni (2023) “ <i>Analisis Location Quotient dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi di Kota Malang</i> ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ, Shift Share</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, metode penelitian analisis data (<i>Tipologi Klassen dan Overlay</i>), fokus penelitian, lokasi, tahun dan hasil penelitian.

NO	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
7.	Febila Endriyani (2023) “ <i>Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi</i> ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ, Shift Share, Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian (<i>Overlay</i>), lokasi, tahun dan hasil penelitian.
8.	Sumantri, Rosnina, dan Suryanto (2023) “ <i>Analisis Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo Periode Tahun 2018–2022</i> ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ, Shift Share, Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian (<i>Overlay</i>), lokasi, tahun dan hasil penelitian.
9.	Youlanda Sara Chumayda dan Marseto (2023) “ <i>Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis pada Wilayah Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen</i> ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ, Shift Share, Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian (<i>Overlay</i>), lokasi, tahun dan hasil penelitian.

NO	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
10.	Fajar Daniel Samosir, Reni Ria Armayani Hasibuan, dan Aqwa Naser Daulay (2023) “ <i>Analysis of Basic and Non-Basic Sectors on Export Commodity Opportunities with Location Quotient, Shift Share and Klassen Typology Approaches in Aceh Province</i> ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian metode penelitian (<i>LQ, Shift Share, Tipologi Klassen</i>).	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada bagian objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode penelitian (<i>Overlay</i>), lokasi, tahun dan hasil penelitian.

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan penelitian dalam tabel diatas sebagian besar kajian mengenai sektor unggulan daerah umumnya menggunakan metode analisis seperti *Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen* untuk mengidentifikasi sektor basis dan melihat struktur perekonomian suatu wilayah. Meskipun demikian penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, baik dari segi objek penelitian, wilayah kajian, periode penelitian, maupun pendekatan analisis yang digunakan. Beberapa penelitian juga hanya menitikberatkan pada identifikasi sektor unggulan atau potensi ekonomi daerah tanpa mengkaji lebih lanjut mengenai peranan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah secara lebih mendalam.

Adapun perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis yang menekankan pada peranan sektor basis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020–2024. Selain itu penelitian ini juga mengombinasikan beberapa metode analisis ekonomi regional

secara komprehensif yaitu *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai struktur ekonomi daerah sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi regional.

B. Kajian Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan menjelaskan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di negara berkembang dan bagaimana perubahan tersebut dapat saling mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan jangka panjang output per kapita serta interaksi antar faktor tersebut dalam membentuk proses pertumbuhan. Dengan kata lain teori ini membahas mekanisme terjadinya pertumbuhan melalui keterkaitan berbagai aspek ekonomi.⁴³

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara karena menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi mampu menambah pendapatan

⁴³ Amalia and Dkk, *Ekonomi Pembangunan*, 204.

masyarakat dalam periode tertentu. Pada dasarnya kegiatan ekonomi melibatkan pemanfaatan faktor-faktor produksi untuk menciptakan output yang kemudian memberikan balas jasa kepada pemilik faktor produksi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga mengalami peningkatan.⁴⁴ Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi antara lain yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, sosial dan politik.⁴⁵

Adapun salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan penelitian ini yakni Teori Pertumbuhan Jalur Cepat (*Turnpike Theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955 yakni setiap negara/wilayah perlu meninjau sektor/komoditi yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena didukung oleh potensi alam maupun karena sektor tersebut memiliki keunggulan *kompetitif* yang memungkinkan untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan jumlah kebutuhan modal yang sama sektor tersebut mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi, mampu berproduksi dalam waktu yang relatif singkat serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. Untuk menjamin keberlanjutan dan perluasan pasarnya produk dari sektor ini harus mampu menembus serta bersaing di pasar internasional. Perkembangan sektor tersebut nantinya akan mendorong

⁴⁴ Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi*, 2019, 11.

⁴⁵ Mulyaningsih, 30–31.

perkembangan sektor-sektor lain sehingga perekonomian secara keseluruhan dapat mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan berkelanjutan.⁴⁶

Dalam konteks pembangunan wilayah/daerah teori pertumbuhan jalur cepat atau *Turnpike Theory* berhubungan erat dengan pendekatan sektor basis dan non basis. Dengan demikian teori ini memberikan landasan teoretis bagi penelitian “Peranan Sektor Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020–2024”.

2. Teori Basis Ekonomi (*economic base theory*)

Teori basis ekonomi atau *economic base theory* merupakan salah satu konsep tertua dalam kajian pertumbuhan ekonomi regional yang mulai dikenal sejak awal tahun 1900-an. Teori ini dikemukakan pertamakali oleh Charles M. Tiebout pada tahun 1962 yang berisi tentang pembagian kegiatan produksi atau jenis pekerjaan dalam suatu wilayah dibedakan menjadi kegiatan dasar (basis) dan kegiatan pelayanan (non basis). Kegiatan basis adalah aktivitas ekonomi yang bersifat *exogenous* artinya tidak bergantung pada kondisi internal perekonomian wilayah dan berperan sebagai penggerak utama yang mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi lainnya. Sementara itu kegiatan non basis aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal di dalam wilayah tersebut sehingga

⁴⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 55.

pertumbuhannya sangat bergantung pada kondisi perekonomian daerah secara keseluruhan artinya sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas).⁴⁷

Teori basis ekonomi ini kemudian dikembangkan oleh Richardson pada tahun 1973 menjadi teori basis ekspor atau *export base theory* yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana peningkatan ekspor yang dilakukan wilayah tersebut.⁴⁸ Semakin besar ekspor suatu daerah maka semakin tinggi pula laju pertumbuhan ekonominya. Adapun perbedaan sudut pandang antara Tiebout dan Richardson mengenai teori basis ini yakni Tiebout melihat dari sudut pandang produksi sedangkan Richardson melihat dari sudut pandang dari sisi pengeluaran.

Dalam penelitian ini teori basis ekonomi menjadi landasan teoretis utama untuk menjelaskan bagaimana sektor basis berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui identifikasi sektor-sektor basis yang memiliki potensi ekspor tinggi dapat diketahui sejauh mana sektor tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB dan mendorong pertumbuhan sektor non basis. Dengan demikian teori basis ekonomi membantu menjelaskan hubungan antara struktur ekonomi sektoral dan laju pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian tersebut.

⁴⁷ Tarigan, 38–39.

⁴⁸ Tarigan, 28.

Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk membedakan antara kegiatan basis dan nonbasis dalam analisis ekonomi regional:

a. Metode Langsung

Metode ini dilakukan melalui survei secara langsung kepada pelaku usaha untuk mengetahui ke mana produk mereka dijual dan dari mana bahan baku diperoleh. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat diketahui persentase produk yang dipasarkan ke luar daerah dan yang dijual di dalam wilayah, Informasi ini kemudian digunakan untuk menentukan apakah kegiatan tersebut termasuk sektor basis atau nonbasis.

b. Metode Tidak Langsung

Metode ini menggunakan pendekatan asumsi yang didasarkan pada kondisi wilayah dengan memanfaatkan data sekunder. Dalam metode ini kegiatan ekonomi yang sebagian besar hasil produksinya dijual ke luar daerah atau yang pendapatannya banyak berasal dari luar wilayah diasumsikan sebagai kegiatan basis. Sebaliknya kegiatan yang mayoritas produknya dikonsumsi secara lokal dikategorikan sebagai kegiatan nonbasis.

c. Metode Campuran

Metode ini menggabungkan survei pendahuluan dengan penggunaan data sekunder biasanya diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan analisis

data tersebut kegiatan ekonomi yang diperkirakan menjual lebih dari 70% produknya ke luar daerah dikategorikan sebagai sektor basis, sedangkan yang lebih dari 70% hasil produksinya dijual di wilayah lokal dianggap sebagai sektor nonbasis. Metode ini umumnya digunakan di daerah dengan perekonomian yang terbuka dan beragam karena tidak mungkin hanya mengandalkan metode asumsi semata.

d. Metode *Location Quotient*

Metode *Location Quotient* digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi suatu sektor di wilayah tertentu dengan membandingkannya terhadap wilayah yang lebih luas seperti tingkat nasional. Perbandingan ini dilakukan dengan melihat proporsi lapangan kerja atau nilai tambah di sektor tertentu pada daerah tersebut dibandingkan dengan proporsi sektor yang sama di tingkat nasional guna menentukan apakah sektor tersebut tergolong basis atau nonbasis.⁴⁹

3. Teori Unbalanced Growth

Unbalanced Growth merupakan teori ekonomi yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak harus terjadi secara merata di semua sektor secara bersamaan, melainkan dimulai dengan menumbuhkan sektor-sektor tertentu terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sektor pemimpin (*leading sector*) dalam perekonomian yang memiliki kapasitas untuk berperan sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi

⁴⁹ Tarigan, 32–36.

secara keseluruhan. Investasi pada sektor perekonomian yang strategis dan potensial akan membuka peluang investasi baru dan jalan bagi pembangunan ekonomi lebih lanjut.⁵⁰ Dengan demikian proses pertumbuhan ekonomi perlu diawali dengan pengembangan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan potensi terbesar dalam perekonomian. Selain itu, keberadaan keterkaitan antar sektor, baik keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) maupun keterkaitan ke depan (*forward linkage*) menjadi faktor penting dalam mendorong efektivitas proses pembangunan ekonomi.⁵¹

Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) terjadi ketika aktivitas suatu sektor mampu menimbulkan permintaan terhadap sektor lain yang berperan sebagai penyedia input produksi. Sebaliknya, keterkaitan ke depan (*forward linkage*) muncul ketika output yang dihasilkan oleh suatu sektor dapat dimanfaatkan sebagai input bagi sektor lainnya sehingga mendorong perkembangan aktivitas ekonomi lanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, sektor pemimpin (*leading sector*) umumnya ditandai oleh tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya serta memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian wilayah. Selain itu, sektor tersebut juga berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sekaligus menjadi penggerak utama dalam proses pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor pemimpin ini juga menimbulkan efek

⁵⁰ Arniati, *Ekonomi Regional* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 55.

⁵¹ Bagus Rizki Prasetyo, *Analisis sektor unggulan dan keterkaitan spasial ekonomi antar kabupaten/kota di provinsi kalimantan timur skripsi*, 2025, 31.

pengganda (*multiplier effect*), yaitu dampak lanjutan yang mampu mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi lainnya. Dengan adanya keterkaitan antar sektor tersebut, pertumbuhan yang terjadi pada satu sektor dapat memicu perkembangan sektor-sektor lain sehingga secara keseluruhan memperkuat dinamika perekonomian suatu wilayah.⁵²

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan pengembangan dari Produk Domestik Bruto (PDB). Jika PDB menyediakan data dan informasi ekonomi makro pada tingkat nasional maka PDRB menghadirkan gambaran serupa namun dalam cakupan yang lebih spesifik yaitu pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Dengan demikian PDRB menjadi instrumen penting untuk menilai kondisi perekonomian suatu daerah secara lebih terperinci.⁵³ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah domestik pada periode tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi tanpa membedakan kepemilikan faktor produksi oleh penduduk (residen) maupun bukan penduduk (non-residen).⁵⁴ Produk Domestik Regional Bruto PDRB sering dijadikan dasar dalam analisis

⁵² Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 162.

⁵³ Badan Pusat Statistik, *Pedoman Praktis Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), 16.

⁵⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024."

perencanaan, pembangunan, serta pengukuran pertumbuhan ekonomi karena menyediakan data dan informasi yang bersifat fundamental.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan produksi

Pendekatan produksi yaitu cara penghitungan yang menitikberatkan pada jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Melalui pendekatan ini dapat diketahui kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian daerah.

b. Pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan yang memberikan gambaran mengenai struktur dan komposisi pendapatan masyarakat di wilayah tersebut sehingga dapat dilihat bagaimana pendapatan terbagi dan dinikmati oleh berbagai kelompok.

c. Pendekatan pengeluaran

Pendekatan pengeluaran yang menjelaskan penggu naan akhir dari pendapatan masyarakat baik untuk konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, maupun ekspor-impor antar daerah. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan menjadi dasar penting

dalam menilai kondisi ekonomi suatu wilayah secara lebih menyeluruh.⁵⁵

Ketiga pendekatan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan erat antara jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, pendapatan yang diperoleh, serta bagaimana pendapatan tersebut dibelanjakan. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui suatu persamaan matematis sederhana. Seperti halnya pada tingkat nasional melalui PDB penyusunan PDRB di tingkat regional juga dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yang sama yaitu dari sisi produksi atau sektor (supply side), sisi pengeluaran atau penggunaan (demand side), dan sisi pendapatan (income side). Interaksi dari ketiga dimensi ini mencerminkan kondisi keseimbangan umum antara sisi penawaran dan permintaan dalam skala makro atau semi makro (general equilibrium). Apabila terjadi ketidakseimbangan antara keduanya maka hal tersebut menggambarkan adanya surplus atau defisit pada perekonomian suatu daerah.⁵⁶

Penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilakukan melalui dua cara yaitu sebagai berikut

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menilai pendapatan dengan menggunakan harga tetap pada tahun dasar sehingga perubahan dari tahun ke tahun mencerminkan pertumbuhan

⁵⁵ BPS, Pedoman Praktis Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota, 17.

⁵⁶ BPS Pedoman Praktis Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota, 18.

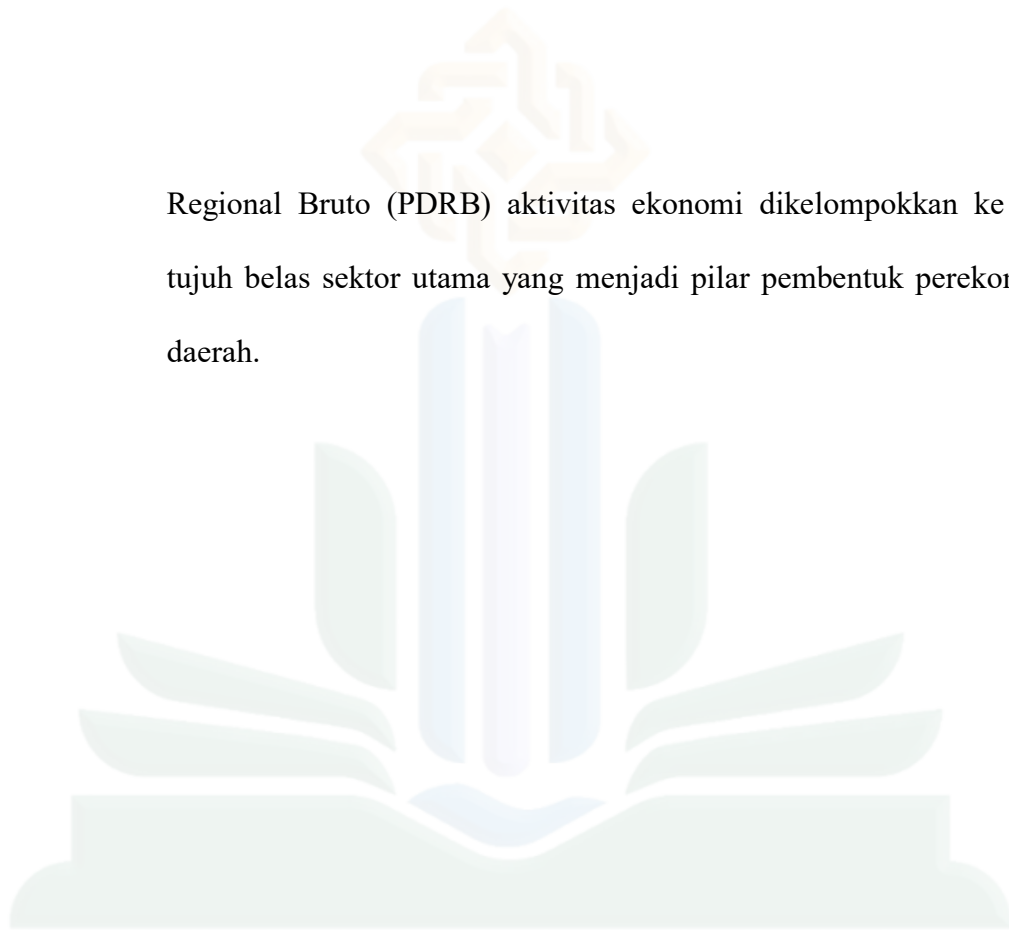
produksi riil tanpa dipengaruhi oleh inflasi atau kenaikan harga. Dengan kata lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK menggambarkan nilai produksi, pendapatan, atau pengeluaran yang dihitung berdasarkan harga tetap selama periode tertentu.

- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku mencatat nilai produksi, pendapatan, atau pengeluaran sesuai harga yang berlaku pada tahun bersangkutan. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB dari tahun ke tahun tidak hanya mencerminkan pertumbuhan volume produksi barang dan jasa tetapi juga perubahan tingkat harga. Oleh karena itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB menunjukkan besarnya pendapatan yang dapat dinikmati masyarakat di suatu wilayah sekaligus mencerminkan nilai tambah barang dan jasa pada harga aktual setiap tahun.⁵⁷

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu. Secara teoritis besarnya nilai PDRB tidak hanya menggambarkan kapasitas produksi suatu daerah, tetapi juga menunjukkan nilai tambah yang tercipta serta pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penghitungan Produk Domestik

⁵⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024."

Regional Bruto (PDRB) aktivitas ekonomi dikelompokkan ke dalam tujuh belas sektor utama yang menjadi pilar pembentuk perekonomian daerah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan serta menganalisis suatu fenomena dengan menggunakan alat analisis data yang dipilih secara tepat sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan sesuai dengan temuan penelitian berdasarkan alat analisis yang digunakan.⁵⁸ Dengan demikian pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan berdasarkan data numerik yang diolah secara sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan, menjelaskan, serta menginterpretasikan kondisi atau fenomena yang terjadi berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi) melainkan berfokus pada

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 17.

penyajian gambaran yang faktual, sistematis, dan akurat mengenai situasi yang sedang diteliti.⁵⁹ Dengan demikian penelitian deskriptif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik data dan fenomena ekonomi yang terjadi di wilayah penelitian.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan, publikasi statistik, serta situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang memuat informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu sumber pendukung seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan publikasi lembaga pemerintah lainnya juga digunakan untuk memperkaya analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumber yang telah mengolah dan mempublikasikan data tersebut sebelumnya.⁶⁰ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencakup periode tahun 2020 hingga 2024. Data tersebut meliputi berbagai informasi dan indikator yang relevan dengan variabel penelitian. Penggunaan data sekunder dari BPS memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena penelitian secara efisien, akurat, dan berdasarkan sumber resmi sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 206.

⁶⁰ Sugiyono, 9.

C. Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient*

Sektor basis dan nonbasis ekonomi di suatu wilayah dapat diidentifikasi melalui analisis *Location Quotient*. Analisis ini merupakan suatu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi suatu sektor-sektor ekonomi pada suatu wilayah atau sektor-sektor apa saja yang masuk dalam sektor unggulan dan sektor non unggulan disuatu wilayah.⁶¹ Dengan kata lain analisis *Location Quotient* adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah sekaligus menentukan sektor mana yang termasuk unggulan dan mana yang tergolong non-unggulan. Analisis ini memiliki kelebihan yaitu kemudahan dan kecepatan penggunaannya sebagai alat analisis awal untuk menilai kondisi suatu wilayah yang kemudian dapat dilanjutkan dengan metode analisis lain. Sementara kelemahannya adalah karena sifatnya yang sederhana analisis ini sangat bergantung pada ketersediaan data yang akurat.⁶² Adapun rumus matematika perhitungan analisis *Location Quotient* adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Vi / Vt}{Yi / Yt}$$

⁶¹ Arniati, *Ekonomi Regional*, ed. Bila Nurfadillah (Bandung, 2022), 57.

⁶² Arniati, 58.

Keterangan:

LQ : Nilai Location Quotient

V_i : Nilai PDRB sektor i pada tingkat provinsi Jawa Timur

V_t : Total PDRB pada tingkat provinsi Jawa Timur

Y_i : Nilai PDRB sektor i pada tingkat nasional

Y_t : Total PDRB pada tingkat nasional

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* interpretasi sektor atau komoditas dalam suatu wilayah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika $LQ > 1$ komoditas atau sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dibandingkan tingkat nasional. Dengan demikian produksi sektor ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah tersebut tetapi juga berpotensi untuk diekspor ke wilayah lain sehingga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah.
- b. Jika $LQ < 1$ komoditas atau sektor tersebut tergolong non basis artinya produksi yang dihasilkan di wilayah tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan lokal sehingga wilayah tersebut masih bergantung pada pasokan atau impor dari luar. Sektor non basis ini cenderung berfungsi untuk memenuhi kebutuhan internal wilayah namun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lebih terbatas.

- c. Jika $LQ = 1$ komoditas atau sektor tersebut sebanding dengan rata-rata nasional artinya kapasitas produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri tanpa kelebihan untuk ekspor.⁶³

2. *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional.⁶⁴ Secara umum analisis *Shift Share* membahas faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antarwilayah.

Analisis *Shift Share* terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

- a. *Regional-share* (N_{ij}): Menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kata lain jika ekonomi nasional meningkat maka sektor-sektor di daerah tersebut juga cenderung ikut tumbuh. Komponen ini menggambarkan seberapa besar pengaruh tren pertumbuhan ekonomi nasional terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
- b. *Proportionality-Shift* (M_{ij}): Mengukur struktur ekonomi wilayah pada sektor tertentu dengan membandingkan laju pertumbuhan sektor

⁶³ Ridwan and Saprudin, *Ekonomi Regional Edisi Revisi*, 123.

⁶⁴ Arniati, *Ekonomi Regional*, 59.

tersebut terhadap sektor yang sama di tingkat nasional. Apabila sektor di wilayah tumbuh lebih cepat dibandingkan tingkat nasional hal ini menandakan adanya spesialisasi dan potensi pengembangan sektor tersebut.

- c. *Differential-shift* (Cij): Menggambarkan daya saing sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat nasional. Komponen ini menilai sejauh mana sektor di wilayah mampu bersaing secara efektif sehingga mencerminkan tingkat kompetitivitas sektor tersebut.⁶⁵

Perhitungan dalam analisis *Shift Share* dilakukan menggunakan rumus yang membagi kontribusi pertumbuhan suatu sektor di wilayah menjadi tiga komponen yaitu *Regional-Share*, *Proportionality-Shift*, dan *Differential-shift*. Rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} : Pertumbuhan sektor i di wilayah j

N_{ij} : *Regional-share* pertumbuhan yang disebabkan oleh Pertumbuhan ekonomi nasional

M_{ij} : *Proportionality-Shift* pertumbuhan akibat struktur ekonomi daerah dibandingkan sektor nasional

⁶⁵ Sunarno Sastro Atmodjo et al., *Ekonomi Regional* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021), 118.

C_{ij} : *Differential-shift* pertumbuhan akibat daya saing sektor di wilayah dibanding sektor nasional

Untuk menghitung ketiga komponen digunakan rumus berikut:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E_{ij} : PDRB sektor i di daerah j

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i di daerah j

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i di daerah n

r_n : Laju pertumbuhan PDRB di daerah n

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* interpretasi setiap komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Regional-share* (N_{ij}): Nilai positif menunjukkan bahwa sektor di wilayah tersebut tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya nilai negatif mengindikasikan bahwa sektor mengalami kontraksi atau pertumbuhan yang tidak sejalan dengan tren nasional.
- b. *Proportionality-Shift* (M_{ij}): Nilai positif menandakan bahwa sektor di wilayah tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional menunjukkan adanya keunggulan struktural. Nilai negatif

menunjukkan pertumbuhan sektor di wilayah lebih lambat dibandingkan tingkat nasional.

- c. *Differential-shift* (Cij): Nilai positif mencerminkan bahwa sektor di wilayah memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan sektor sejenis di tingkat nasional. Sebaliknya nilai negatif menunjukkan bahwa sektor di wilayah memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan sektor nasional.⁶⁶

3. *Tipologi Klassen*

Metode analisis *Tipologi Klassen* merupakan teknik yang digunakan untuk mengelompokkan sektor-sektor ekonomi berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap perekonomian. Pendekatan ini berfungsi untuk mengidentifikasi sektor-sektor prioritas yang berpotensi mendorong pertumbuhan serta pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Melalui analisis *Tipologi Klassen* sektor-sektor tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kelompok dengan karakteristik yang berbeda-beda. Analisis *Tipologi Klassen* mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi dengan memperhatikan dua indikator utama yaitu laju pertumbuhan (g) dan kontribusi (s) masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah.⁶⁷

⁶⁶ Prasetyo, *Analisis sektor unggulan dan keterkaitan spasial ekonomi antar kabupaten/kota di provinsi kalimantan timur skripsi*, 40.

⁶⁷ Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 180.

Tabel 3. 1
Kuadran *Tipologi Klassen*

Kontribusi sektoral	Pertumbuhan sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Sektor maju dan tumbuh pesat	Sektor maju tapi tertekan
$s_i < s$	Sektor potensial	Sektor relatif tertinggal

Sumber : Diolah Peneliti

Keterangan:

g_i : Laju pertumbuhan sektor di daerah

g : Laju pertumbuhan sektor di tingkat nasional

s_i : Kontribusi sektor di daerah

s : Kontribusi sektor di tingkat nasional

Pengelompokan sektor berdasarkan Analisis *Tipologi Klassen* dapat dijelaskan melalui empat kuadran berikut:

- a. Kuadran I mencerminkan sektor yang maju dan tumbuh pesat ditandai oleh laju pertumbuhan tinggi serta kontribusi besar terhadap PDRB dibandingkan sektor sejenis di tingkat nasional, Sektor ini dianggap sebagai sektor unggulan karena memiliki daya tumbuh dan peranan yang kuat dalam perekonomian daerah.
- b. Kuadran II menunjukkan sektor yang maju tetapi tertekan yaitu sektor dengan kontribusi besar terhadap PDRB namun mengalami perlambatan pertumbuhan atau bahkan stagnasi.

- c. Kuadran III menggambarkan sektor yang potensial di mana pertumbuhannya cepat tetapi kontribusinya terhadap PDRB masih relatif kecil dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor ini memiliki peluang besar untuk berkembang di masa mendatang.
- d. Kuadran IV merepresentasikan sektor yang relatif tertinggal karena memiliki laju pertumbuhan rendah dan kontribusi kecil terhadap PDRB sehingga dinilai masih membutuhkan dorongan dan perhatian lebih dalam pengembangannya.⁶⁸



⁶⁸ Arniati, *Ekonomi Regional*, 63.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

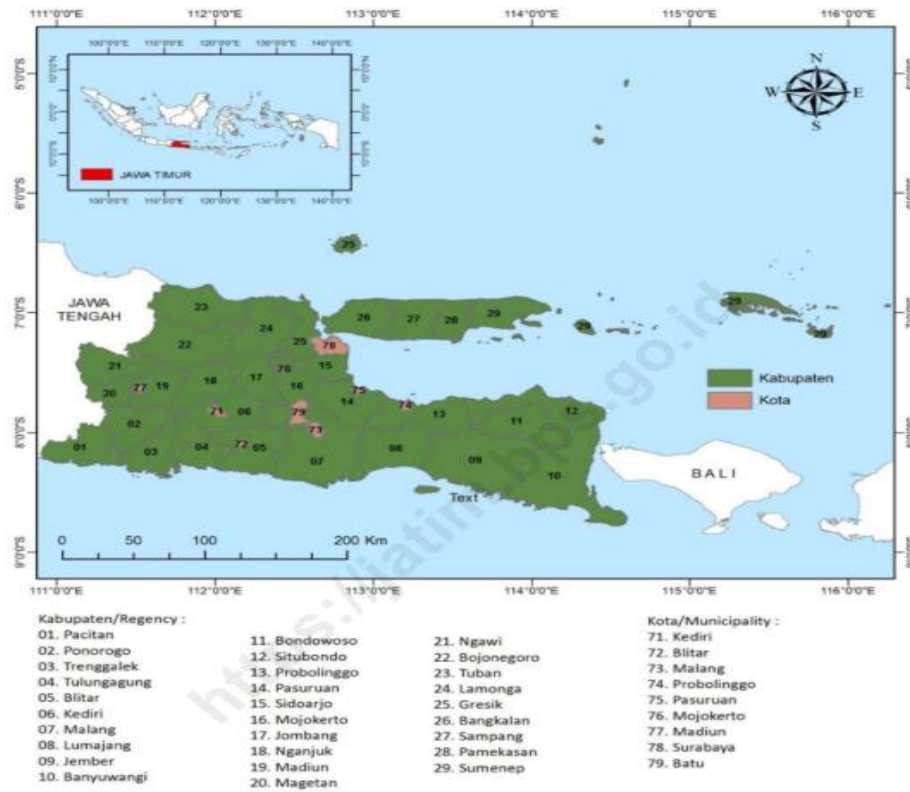
A. Gambaran Obyek Penelitian

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menempati bagian paling timur Pulau Jawa. Penamaan Jawa Timur merujuk pada letak geografisnya yang berada di ujung timur pulau tersebut. Di Pulau Jawa sendiri terdapat enam provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Secara astronomis Jawa Timur berada pada $111,0-114,4^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,12-8,48^{\circ}$ Lintang Selatan. Adapun batas wilayahnya meliputi Samudera Hindia di selatan, Selat Bali di timur, Laut Jawa di utara, serta Provinsi Jawa Tengah di bagian barat. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur tercatat sebesar $48,036,84 \text{ km}^2$ dan menjadikannya sebagai provinsi dengan garis pantai terpanjang di Pulau Jawa. Kondisi ini dipengaruhi oleh keberadaan Pulau Madura yang menambah panjang garis pantai tersebut. Dari total 38 kabupaten dan kota hanya 13 di antaranya yang tidak memiliki wilayah pesisir.⁶⁹

Dalam perkembangan ekonomi sektor pertanian memang tidak lagi menjadi motor utama perekonomian daerah. Namun Jawa Timur tetap menunjukkan kapasitas ekonomi yang kuat karena sektor pertaniannya masih berperan besar dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Kondisi tersebut

⁶⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2025* (Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025), 1.

menegaskan bahwa Jawa Timur memiliki posisi strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi serta mendukung ketahanan pangan Indonesia secara berkelanjutan.⁷⁰



Gambar 4.1
Peta Provinsi Jawa Timur

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur⁷¹

Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur menampilkan pembagian wilayah administratif di provinsi tersebut. Secara administratif Provinsi Jawa Timur terdiri atas 38 wilayah yang mencakup 29 kabupaten dan 9 kota. Dasar hukum

⁷⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2.

⁷¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka* (Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025), 7.

pembentukan wilayah ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pemerintah Daerah dengan pengecualian Kota Batu yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten dan Kota Malang. Berdasarkan data tahun 2024 Provinsi Jawa Timur memiliki 666 kecamatan serta 8,494 desa dan kelurahan yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota.⁷²

Dari peta tersebut dapat diamati bahwa wilayah kabupaten mendominasi sebagian besar daratan Provinsi Jawa Timur yang ditandai dengan warna hijau sedangkan wilayah kota ditunjukkan dengan warna merah muda yang tersebar di beberapa titik strategis. Kabupaten Malang tercatat memiliki jumlah kecamatan terbanyak yaitu 33 kecamatan sedangkan Kabupaten Pacitan memiliki jumlah kecamatan paling sedikit yakni 12 kecamatan. Pada wilayah kota sebagian besar hanya memiliki kurang dari lima kecamatan dengan pengecualian Kota Surabaya yang memiliki 33 kecamatan sehingga menjadikannya kota dengan pembagian wilayah administratif terbanyak di provinsi ini. Dalam hal jumlah desa dan kelurahan Kabupaten Lamongan memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 474 desa sementara Kabupaten Situbondo memiliki jumlah paling sedikit yakni 136 desa. Untuk wilayah perkotaan Kota Surabaya memiliki jumlah kelurahan terbanyak sebanyak 153 kelurahan sedangkan Kota Mojokerto memiliki jumlah kelurahan paling sedikit yaitu 18 kelurahan. Peta ini memberikan gambaran visual mengenai persebaran wilayah administratif di Jawa Timur sekaligus

⁷² Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2025*, 4.

menunjukkan variasi luas dan kepadatan wilayah yang berbeda antar kabupaten dan kota.⁷³

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Berdasarkan data kependudukan tahun 2025 jumlah penduduk di provinsi ini tercatat mencapai sekitar 42,089,3 ribu jiwa. Dari total tersebut penduduk perempuan berjumlah sekitar 21,110,8 ribu jiwa sedangkan penduduk laki-laki mencapai 20,978,5 ribu jiwa.⁷⁴ Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Jawa Timur sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki namun secara umum komposisinya tetap tergolong seimbang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan penduduk di Jawa Timur berlangsung secara stabil dan tidak mengalami ketimpangan yang berarti berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Jawa Timur masih menjadi salah satu pusat konsentrasi penduduk di Pulau Jawa. Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini membawa konsekuensi terhadap berbagai sektor pembangunan seperti penyediaan lapangan kerja, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan akan infrastruktur dan perumahan. Selain itu peningkatan jumlah penduduk juga berdampak pada meningkatnya tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

⁷³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 5.

⁷⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa) di Provinsi Jawa Timur 2025" (Jawa Timur, 2025).

Visi Provinsi Jawa Timur adalah “Bersama Jawa Timur Maju yang Adil, Makmur, Unggul, dan Berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045”. Dengan misi sebagai berikut:

1. Memperkuat Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih, Efektif, Berdaya Guna dan Partisipatif.
2. Memperkuat Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih, Efektif, Berdaya Guna dan Partisipatif.⁷⁵

B. Penyajian Data

Penelitian ini menerapkan tiga pendekatan analisis data yaitu metode *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Tujuan penggunaan ketiga metode tersebut adalah untuk mengetahui sektor basis dan nonbasis, menganalisis pertumbuhan ekonomi sektoral, serta mengidentifikasi klasifikasi sektor-sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020–2024. Dalam pelaksanaannya analisis dengan ketiga metode ini memerlukan sejumlah data kuantitatif dari Badan Pusat Statistik periode 2020- 2024 antara lain data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Provinsi Jawa Timur, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) Nasional, Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, Laju pertumbuhan ekonomi nasional, serta kontribusi ekonomi Jawa Timur dan kontribusi ekonomi nasional.

⁷⁵ BAPPEDA, “Visi dan Misi Pemerintahan Provinsi Jawa Timur,” 2025, <https://bappeda.jatimprov.go.id/visi-misi/>.

Tabel 4. 1
PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Miliar Rupiah)

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167631.24	170556.77	173747.56	177668.87	177789.80
B. Pertambangan dan Penggalian	80897.97	77270.04	71865.20	73050.78	72588.57
C. Industri Pengolahan	488376.56	504889.13	536394.03	558417.35	588589.26
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4451.89	4711.10	5065.01	6292.49	6727.74
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1666.53	1761.00	1800.78	1853.36	1898.56
F. Konstruksi	148652.44	152417.90	162018.82	170216.24	181967.62
G. Perdagangan Besar dan Eceran	289656.36	312154.69	333626.69	352847.77	368883.68
H. Transportasi dan Pergudangan	43466.26	44556.66	53240.33	60314.16	66044.11
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83548.62	86108.36	94152.21	101732.19	108833.45
J. Informasi dan Komunikasi	106612.55	113956.93	119126.09	126989.40	135143.73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	41449.26	42116.04	43096.15	44736.20	46483.85
L. Real Estat	29565.69	30241.30	31618.65	32469.01	33414.39
M,N. Jasa Perusahaan	12180.02	12466.40	13112.65	14196.94	15316.23
O. Administrasi Pemerintahan	34848.51	34948.54	35038.58	35054.16	37780.98
P. Jasa Pendidikan	45760.00	46185.09	46578.62	48831.83	51184.27
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12239.46	12847.31	13143.41	13645.76	14399.03
R,S,T,U. Jasa Lainnya	20389.19	21567.09	24250.11	26492.18	28764.88
PDRB	1611392.55	1668754.36	1757874.90	1844808.68	1935810.15

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2024)⁷⁶

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) Provinsi Jawa Timur tahun 2020–2024 digunakan sebagai dasar utama dalam perhitungan ketiga metode analisis yaitu *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Data tersebut menggambarkan perkembangan nilai tambah bruto dari berbagai sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode lima tahun dengan menggunakan harga konstan sehingga dapat menunjukkan perubahan riil tanpa dipengaruhi oleh inflasi. Penggunaan data PDRB ADHK tahun 2020–2024 memungkinkan analisis yang lebih akurat dalam menilai

⁷⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024,” 134–36.

struktur ekonomi daerah, mengidentifikasi sektor-sektor unggulan, serta mengukur pertumbuhan ekonomi sektoral di setiap tahunnya. Selain itu data ini juga menjadi acuan untuk membandingkan kinerja ekonomi Jawa Timur dengan kondisi perekonomian nasional pada periode yang sama sehingga hasil analisis dari ketiga metode tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika dan arah perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 4. 2
PDB ADHK Nasional 2020-2024 (Miliar Rupiah)

Kategori dan Lapangan Usaha	PDB ADHK Nasional 2020-2024 (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1378398.9	1404190.9	1435853.2	1454602.2	1464331.1
B. Pertambangan dan Penggalian	790475.2	822099.5	858146.6	910679.4	955260.2
C. Industri Pengolahan	2209920.3	2284821.7	2396603	2507799.8	2618854.5
D. Pengadaan Listrik dan Gas	108826.4	114861.1	122451.9	128460.5	134594.2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	9449.3	9919.3	10240.1	10741.5	10909.6
F. Konstruksi	1072334.8	1102517.7	1124725.2	1179989.3	1262792.7
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1385651.2	1449831.4	1530003.7	1604233.8	1682254
H. Transportasi dan Pergudangan	393418.9	406169.3	486873.8	554854.9	603051
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	299122.4	310737.6	347854.6	382651.6	415417.8
J. Informasi dan Komunikasi	652062.9	696506.1	750319	807304.6	868446.9
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	457486.5	464637.7	473623.8	496236.8	519736.4
L. Real Estat	324259.4	333282.9	339014.9	343864.8	352454.7
M,N. Jasa Perusahaan	195671.1	197106.7	214399	232076.1	251529.7
O. Administrasi Pemerintahan	365446	364246.6	373424.4	379071.2	403334.5
P. Jasa Pendidikan	350272.8	350660	352578.2	358828.2	372289.9
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142227.3	157085.5	161406.9	168936.9	182642.6
R,S,T,U. Jasa Lainnya	196608.9	200773.2	219778.3	242892	266689.4
PDB	10722999.3	11120059.7	11710223.2	12301475.1	12920281.7

Sumber: BPS Indonesia (2024)⁷⁷

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atas dasar harga konstan digunakan sebagai data pembanding utama dalam penelitian ini untuk

⁷⁷ Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)" (Jakarta, 2024), <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXce1PRXhKT0RJeIFUMDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah---2022.html?year=2024>.

menghitung analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Penggunaan PDB nasional memungkinkan setiap sektor di Jawa Timur dinilai dalam konteks struktur ekonomi yang lebih luas sehingga perbedaan tingkat kontribusi dan dinamika pertumbuhan antarwilayah dapat terlihat secara objektif. Dalam analisis LQ PDB nasional berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah suatu sektor di Jawa Timur memiliki keunggulan komparatif dibandingkan perekonomian nasional. Pada metode *Shift Share* PDB nasional digunakan untuk mengidentifikasi faktor pertumbuhan nasional dan proporsional yang memengaruhi perubahan output sektor daerah. Sementara itu dalam *Tipologi Klassen* PDB nasional menjadi dasar untuk membedakan sektor maupun wilayah menurut tingkat pertumbuhan dan kontribusinya. Dengan demikian keberadaan data PDB nasional memberikan kerangka pembandingan yang konsisten dan terukur dalam menilai posisi, potensi, serta pola perkembangan ekonomi Jawa Timur.

Tabel 4. 3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Persen)

Kategori dan Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.01	1.75	1.87	2.26	0.07
B. Pertambangan dan Penggalian	-3.52	-4.48	-6.99	1.65	-0.63
C. Industri Pengolahan	-2.08	3.38	6.24	4.11	5.40
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2.39	5.82	7.51	24.23	6.92
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	5.03	5.67	2.26	2.92	2.44
F. Konstruksi	-3.28	2.53	6.30	5.06	6.90
G. Perdagangan Besar dan Eceran	-5.78	7.77	6.88	5.76	4.54
H. Transportasi dan Pergudangan	-10.33	2.51	19.49	13.29	9.50
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-8.85	3.06	9.34	8.05	6.98
J. Informasi dan Komunikasi	9.83	6.89	4.54	6.60	6.42

K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.18	1.61	2.33	3.81	3.91
L. Real Estat	3.95	2.29	4.55	2.69	2.91
M,N. Jasa Perusahaan	-7.22	2.35	5.18	8.27	7.88
O. Administrasi Pemerintah,	-0.39	0.29	0.26	0.04	7.78
P. Jasa Pendidikan	3.96	0.93	0.85	4.84	4.82
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.53	4.97	2.30	3.82	5.52
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-13.80	5.78	12.44	9.25	8.58
PDRB	-2.33	3.56	5.34	4.95	4.93

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2024)⁷⁸

Tabel 4. 4
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2020-2024 (Persen)

Kategori dan Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2020-2024 (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.77	1.87	2.25	1.31	0.67
B. Pertambangan dan Penggalian	-1.95	4.00	4.38	6.12	4.90
C. Industri Pengolahan	-2.93	3.39	4.89	4.64	4.43
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2.34	5.55	6.61	4.91	4.77
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4.94	4.97	3.23	4.90	1.56
F. Konstruksi	-3.26	2.81	2.01	4.91	7.02
G. Perdagangan Besar dan Eceran	-3.79	4.63	5.53	4.85	4.86
H. Transportasi dan Pergudangan	-15.05	3.24	19.87	13.96	8.69
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10.26	3.88	11.94	10.00	8.56
J. Informasi dan Komunikasi	10.61	6.82	7.73	7.59	7.57
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.25	1.56	1.93	4.77	4.74
L. Real Estat	2.32	2.78	1.72	1.43	2.50
M,N. Jasa Perusahaan	-5.44	0.73	8.77	8.24	8.38
O. Administrasi Pemerintah,	-0.03	-0.33	2.52	1.51	6.40
P. Jasa Pendidikan	2.61	0.11	0.55	1.77	3.75
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.56	10.45	2.75	4.67	8.11
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-4.10	2.12	9.47	10.52	9.80
PDRB	-2.07	3.70	5.31	5.05	5.03

Sumber : BPS Indonesia (2024)⁷⁹

Laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan nasional digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini untuk metode analisis data *Shift Share* dan *Tipologi Klassen*. Dalam penelitian ini laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga

⁷⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024,” 140.

⁷⁹ Badan Pusat Statistik, “Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah).”

konstan, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi nasional dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Dalam analisis *Shift Share* laju pertumbuhan digunakan untuk mengidentifikasi tiga komponen utama yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional, pola spesialisasi sektoral, dan daya saing daerah terhadap perubahan kinerja suatu sektor. Melalui indikator pertumbuhan ini dapat diketahui apakah perkembangan suatu sektor didorong oleh faktor nasional atau oleh keunggulan kompetitif daerah. Sementara itu dalam *Tipologi Klassen* laju pertumbuhan berfungsi sebagai parameter untuk mengelompokkan sektor-sektor ekonomi ke dalam kuadran berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya. Dengan demikian laju pertumbuhan membantu menentukan apakah sebuah sektor tergolong maju dan tumbuh cepat, maju tetapi tertekan, berkembang potensial, atau relatif tertinggal dalam struktur perekonomian daerah.

Tabel 4. 5
Kontribusi Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Persen)

Kategori dan Lapangan Usaha	Kontribusi Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020 - 2024 (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.40	10.22	9.88	9.63	9.18
B. Pertambangan dan Penggalian	5.02	4.63	4.09	3.96	3.75
C. Industri Pengolahan	30.31	30.26	30.51	30.27	30.41
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.28	0.28	0.29	0.34	0.35
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.10	0.11	0.10	0.10	0.10
F. Konstruksi	9.23	9.13	9.22	9.23	9.40
G. Perdagangan Besar dan Eceran	17.98	18.71	18.98	19.13	19.06
H. Transportasi dan Pergudangan	2.70	2.67	3.03	3.27	3.41
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.18	5.16	5.36	5.51	5.62
J. Informasi dan Komunikasi	6.62	6.83	6.78	6.88	6.98
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.57	2.52	2.45	2.42	2.40
L. Real Estat	1.83	1.81	1.80	1.76	1.73
M,N. Jasa Perusahaan	0.76	0.75	0.75	0.77	0.79
O. Administrasi Pemerintah,	2.16	2.09	1.99	1.90	1.95

P. Jasa Pendidikan	2.84	2.77	2.65	2.65	2.64
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.76	0.77	0.75	0.74	0.74
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.27	1.29	1.38	1.44	1.49

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2024)⁸⁰

Tabel 4. 6
Kontribusi Ekonomi Nasional 2020-2024 (Persen)

Kategori dan Lapangan Usaha	Kontribusi Ekonomi Nasional 2020 - 2024 (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.85	12.63	12.26	11.82	11.33
B. Pertambangan dan Penggalian	7.37	7.39	7.33	7.40	7.39
C. Industri Pengolahan	20.61	20.55	20.47	20.39	20.27
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.01	1.03	1.05	1.04	1.04
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.09	0.09	0.09	0.09	0.08
F. Konstruksi	10.00	9.91	9.60	9.59	9.77
G. Perdagangan Besar dan Eceran	12.92	13.04	13.07	13.04	13.02
H. Transportasi dan Pergudangan	3.67	3.65	4.16	4.51	4.67
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.79	2.79	2.97	3.11	3.22
J. Informasi dan Komunikasi	6.08	6.26	6.41	6.56	6.72
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.27	4.18	4.04	4.03	4.02
L. Real Estat	3.02	3.00	2.90	2.80	2.73
M,N. Jasa Perusahaan	1.82	1.77	1.83	1.89	1.95
O. Administrasi Pemerintah,	3.41	3.28	3.19	3.08	3.12
P. Jasa Pendidikan	3.27	3.15	3.01	2.92	2.88
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.33	1.41	1.38	1.37	1.41
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.83	1.81	1.88	1.97	2.06
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Indonesia (2024)

Kontribusi ekonomi Jawa Timur dan nasional digunakan sebagai salah satu dasar analisis dalam penelitian ini untuk metode analisis data *Shift Share* dan *Tipologi Klassen*. Dalam penelitian ini kontribusi ekonomi Jawa Timur dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, sedangkan kontribusi ekonomi nasional dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Dalam analisis *Shift Share* data kontribusi ekonomi diperlukan untuk melihat perbandingan peran masing-masing sektor di

⁸⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024.”

tingkat daerah terhadap struktur ekonomi nasional sehingga dapat dianalisis sejauh mana perubahan kontribusi sektor dipengaruhi oleh faktor nasional, struktur sektoral, maupun daya saing daerah. Sementara itu dalam *Tipologi Klassen* data kontribusi ekonomi menjadi parameter untuk mengelompokkan sektor-sektor berdasarkan besarnya sumbangan mereka terhadap perekonomian Jawa Timur dan nasional bersamaan dengan laju pertumbuhan sektoral. Penggunaan data kontribusi ekonomi dari PDRB dan PDB ini memungkinkan pemetaan sektor secara lebih akurat sekaligus membantu mengidentifikasi apakah sebuah sektor tergolong maju dan tumbuh cepat, maju tetapi tertekan, berkembang potensial, atau relatif tertinggal dalam struktur perekonomian daerah.

C. Analisis

1. *Location Quotient*

Tabel 4. 7
Hasil Analisis *Location Quotient*

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Location Quotient (LQ)						Kategori Sektor
	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0.68	0.63	0.56	0.53	0.51	0.58	Non Basis
C. Industri Pengolahan	1.47	1.47	1.49	1.48	1.50	1.48	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.27	0.27	0.28	0.33	0.33	0.30	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1.17	1.18	1.17	1.15	1.16	1.17	Basis
F. Konstruksi	0.92	0.92	0.96	0.96	0.96	0.95	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1.39	1.43	1.45	1.47	1.46	1.44	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.74	0.73	0.73	0.72	0.73	0.73	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.86	1.85	1.80	1.77	1.75	1.81	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1.09	1.09	1.06	1.05	1.04	1.06	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.60	0.60	0.61	0.60	0.60	0.60	Non Basis

L. Real Estat	0.61	0.60	0.62	0.63	0.63	0.62	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0.41	0.42	0.41	0.41	0.41	0.41	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan	0.63	0.64	0.63	0.62	0.63	0.63	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0.87	0.88	0.88	0.91	0.92	0.89	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.57	0.54	0.54	0.54	0.53	0.54	Non Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.69	0.72	0.74	0.73	0.72	0.72	Non Basis

Sumber : Diolah Peneliti dengan Analisis *Location Quotient*

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* pada penelitian ini ditemukan terdapat lima sektor yang tergolong sebagai sektor basis di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024 yaitu Sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; serta sektor informasi dan komunikasi. Kelima sektor tersebut memiliki nilai $LQ > 1$ yang menandakan bahwa kelima sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan peranan yang lebih besar dibandingkan rata-rata nasional sehingga mampu memenuhi kebutuhan daerah sekaligus menghasilkan surplus untuk kegiatan ekspor antarwilayah. Sementara itu dua belas sektor lainnya tergolong sebagai sektor non basis dengan nilai $LQ < 1$ yang berarti kontribusinya masih berada di bawah standar nasional sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan internal daerah dan belum memiliki keunggulan untuk menghasilkan surplus yang dapat diekspor keluar wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Jawa Timur masih bertumpu pada lima sektor basis tersebut sedangkan dua belas sektor lainnya belum berkembang secara optimal sehingga belum mampu memberikan dukungan yang memadai terhadap diversifikasi ekonomi.

2. *Shift Share*

Tabel 4. 8
Hasil Analisis *Shift Share*

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Shift Share (SS)			
	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8432.43	2018.04	-291.91	10158.56
B. Pertambangan dan Penggalian	4069.45	12794.80	-25173.65	-8309.40
C. Industri Pengolahan	24567.02	65804.51	9841.17	100212.70
D. Pengadaan Listrik dan Gas	223.95	830.17	1221.74	2275.85
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	83.83	173.71	-25.52	232.03
F. Konstruksi	7477.73	18924.50	6912.95	33315.18
G. Perdagangan Besar dan Eceran	14570.71	47431.10	17225.51	79227.32
H. Transportasi dan Pergudangan	2186.50	20974.37	-583.02	22577.85
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4202.78	28279.97	-7197.93	25284.83
J. Informasi dan Komunikasi	5362.98	30015.89	-6847.69	28531.18
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2085.04	3554.93	-605.38	5034.59
L. Real Estat	1487.26	1083.57	1277.88	3848.70
M,N. Jasa Perusahaan	612.70	2864.36	-340.84	3136.21
O. Administrasi Pemerintahan	1753.00	1860.00	-680.53	2932.47
P. Jasa Pendidikan	2301.89	574.45	2547.93	5424.27
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	615.69	2862.28	-1318.39	2159.57
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1025.65	6242.00	1108.04	8375.69
PDRB	81058.5996	249136.749	-5777.7484	324417.6

Sumber : Diolah Peneliti dengan Analisis *Shift Share*

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* dalam penelitian ini ditemukan bahwa komponen *regional-share* (Nij) memiliki nilai keseluruhan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perekonomian nasional memberikan pengaruh positif terhadap seluruh sektor di Provinsi Jawa Timur. Dengan kata lain seluruh sektor di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang sejalan dengan tren pertumbuhan ekonomi nasional. Selanjutnya pada komponen *proportionally-shift* (Mij) juga menunjukkan nilai keseluruhan positif yang berarti bahwa struktur sektoral di Jawa Timur terdiri dari sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Hal ini mencerminkan bahwa komposisi

sektoral di Provinsi Jawa Timur cukup menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Sementara itu pada komponen *differential-shift* (Cij) menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor dengan nilai positif yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sebaliknya terdapat sepuluh sektor dengan nilai Cij negatif yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut masih kurang kompetitif dibandingkan dengan kinerja sektoral nasional. Meskipun terdapat perbedaan kinerja antar komponen secara keseluruhan nilai total (Dij) didominasi oleh nilai positif dengan hanya satu sektor yang menunjukkan nilai negatif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Hasil ini secara umum mencerminkan bahwa perekonomian Provinsi Jawa Timur memiliki kinerja yang baik selama periode tahun penelitian serta mampu tumbuh selaras bahkan melebihi rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional.

3. *Tipologi Klassen*

Tabel 4. 9
Hasil Analisis *Tipologi Klassen*

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Tipologi Klassen				
	gi	si	g	s	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.39	9.86	1.57	12.18	4
B. Pertambangan dan Penggalian	-2.80	4.29	3.49	7.38	4
C. Industri Pengolahan	3.41	30.35	2.88	20.46	1
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.42	0.31	3.90	1.04	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	3.66	0.10	3.92	0.09	2
F. Konstruksi	3.50	9.24	2.70	9.78	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran	3.83	18.77	3.22	13.02	1
H. Transportasi dan Pergudangan	6.89	3.02	6.14	4.13	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.72	5.37	4.83	2.98	2

J. Informasi dan Komunikasi	6.86	6.82	8.06	6.41	2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.37	2.47	3.25	4.11	4
L. Real Estat	3.28	1.79	2.15	2.89	3
M,N. Jasa Perusahaan	3.29	0.76	4.14	1.85	4
O. Administrasi Pemerintahan	1.60	2.02	2.02	3.22	4
P. Jasa Pendidikan	3.08	2.71	1.76	3.05	3
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.03	0.75	7.51	1.38	4
R,S,T,U. Jasa Lainnya	4.45	1.37	5.56	1.91	4

Sumber : Diolah Peneliti dengan Analisis *Tipologi Kalssen*

Tabel 4. 10
Kuadran Analisis *Tipologi Klassen*

Kontribusi sektoral (Sectoral Share)	Pertumbuhan sektoral (Sectoral Growth)	
	$gi \geq g$	$gi < g$
$si \geq s$	Sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran	sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta sektor Informasi dan Komunikasi.
$si < s$	Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Real Estat, serta sektor Jasa Pendidikan.	sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta sektor Jasa Lainnya.

Sumber : Diolah Peneliti dengan Analisis *Tipologi Kalssen*

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* dari seluruh sektor yang dianalisis terdapat dua sektor yang termasuk dalam Kuadran I yaitu sektor Industri Pengolahan serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Kedua sektor ini dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat yang berarti keduanya memiliki pertumbuhan ekonomi dan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan sektor sejenis di tingkat nasional sehingga menjadi penggerak utama perekonomian Jawa Timur. Selanjutnya terdapat tiga sektor yang berada pada Kuadran II yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor penyediaan akomodasi dan

makan minum; serta sektor informasi dan komunikasi. Sektor-sektor ini tergolong sebagai sektor maju namun tertekan karena meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah laju pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat nasional.

Kemudian terdapat lima sektor yang termasuk kedalam Kuadran III sebagai sektor potensial yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor real estat; serta sektor jasa pendidikan. Sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang relatif tinggi namun kontribusinya rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat nasional. Adapun tujuh sektor lainnya termasuk dalam Kuadran IV sebagai sektor relatif tertinggal yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya. Sektor-sektor ini memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang masih rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di tingkat nasional, sehingga memerlukan perhatian dan strategi pengembangan khusus agar dapat berperan lebih optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

D. Pembahasan

1. Peranan Sektor Basis Berdasarkan Analisis *Location Quotient*

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* terhadap struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024 diketahui bahwa terdapat lima sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor basis dengan nilai

LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$). Kondisi ini menunjukkan bahwa kelima sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi dan keunggulan komparatif yang lebih tinggi dibandingkan tingkat nasional sehingga mampu menghasilkan surplus output untuk memenuhi permintaan di luar wilayah. Adapun kelima sektor tersebut yakni sebagai berikut:

a. Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan merupakan salah satu sektor basis di wilayah penelitian dimana hasil analisis *Location Quotient* sebesar 1,48 ($LQ > 1$). Nilai ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan memiliki keunggulan komparatif dan mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri sekaligus menghasilkan surplus untuk diekspor ke daerah lain. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang sangat dominan dalam struktur perekonomian Jawa Timur karena memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor ini terdiri atas 16 kategori industri yang mencerminkan keragaman aktivitas manufaktur.⁸¹ Dari seluruh kategori tersebut subkategori industri makanan dan minuman, subkategori industri pengolahan tembakau serta produk industri lainnya yang secara kolektif memberikan sumbangan signifikan terhadap output industri daerah.⁸²

⁸¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 113.

⁸² Badan Pusat Statistik dan Provinsi Jawa Timur, "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025" (Jawa Timur, 2025), 3,

Secara struktur ekonomi pada Triwulan III-2025 (q-to-q) sektor industri pengolahan mendominasi kontribusi terhadap total PDRB dengan porsi sekitar 31,16% jauh lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya sehingga jelas mencerminkan peran utama sektor ini dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi regional. Secara historis dominasi industri pengolahan juga konsisten terlihat pada periode sebelumnya seperti Triwulan II-2025 yang mencatat kontribusi sektor ini sebesar 31,10% terhadap PDRB Jawa Timur.⁸³ Kontribusi yang tinggi ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki keunggulan komparatif di Jawa Timur di mana wilayah ini menjadi pusat produksi manufaktur utama yang mampu melayani kebutuhan pasar domestik dan ekspor, sekaligus menjadi penggerak utama dalam proses transformasi ekonomi daerah. Peran sektor ini dalam struktur ekonomi Jawa Timur menunjukkan bahwa industri pengolahan tidak hanya berperan dalam penciptaan nilai tambah tetapi juga dalam peningkatan kapasitas produktif, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

b. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang merupakan salah satu sektor basis dimana hasil analisis *Location Quotient* sektor ini memiliki nilai sebesar 1,17 ($LQ > 1$) yang berarti sektor tersebut

<https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/1525/ekonomi-jawa-timur-triwulan-iii-2025-terhadap-triwulan-ii-2025-tumbuh-1-70-persen--q-to-q-.html>

⁸³ Statistik dan Timur, 3.

tergolong sebagai sektor basis. Nilai LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif di wilayah tersebut karena mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri sekaligus menghasilkan surplus untuk melayani wilayah lain. Hal ini menandakan bahwa sektor ini memiliki potensi ekspor antarwilayah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian Jawa Timur meskipun kontribusinya terhadap total PDRB tergolong kecil yakni sebesar 2,27% pada Triwulan III-2025 (q-to-q). Sektor ini berfungsi sebagai penopang utama bagi aktivitas ekonomi dan sosial karena memastikan ketersediaan air bersih, pengelolaan sampah, serta pengolahan limbah yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat dan dunia usaha. Tingginya permintaan terhadap layanan ini tidak terlepas dari karakteristik Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk besar dan tingkat industrialisasi yang tinggi. Jumlah penduduk Jawa Timur tahun 2025 mencapai sekitar 42,089,3 ribu jiwa menjadikannya salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia.⁸⁴ Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah sentra industri terbanyak di Indonesia dengan ribuan unit usaha manufaktur yang tersebar di wilayah-wilayah seperti Surabaya,

⁸⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa) di Provinsi Jawa Timur 2025.”

Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan.⁸⁵ Dengan demikian meskipun kontribusinya terhadap PDRB tidak terlalu besar secara nominal sektor ini memiliki peran vital dan keunggulan relatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur secara berkelanjutan baik melalui penyediaan layanan publik dasar maupun melalui dukungannya terhadap kegiatan industri dan lingkungan yang lestari.

c. Perdagangan Besar dan Eceran

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran merupakan salah satu sektor basis dimana hasil analisis *Location Quotient* diperoleh nilai sebesar 1,44 ($LQ > 1$) yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif. Nilai LQ lebih dari satu menandakan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam daerah sekaligus menghasilkan surplus yang dapat disalurkan ke wilayah lain. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Jawa Timur yang berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi regional. Sektor ini mengalami kontraksi menyumbang sekitar 18,31% terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur pada Triwulan III-2025 (q-to-q) yang menjadikannya kontributor terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan dalam struktur

⁸⁵ Direktori Perusahaan, Manufaktur Provinsi, dan Jawa Timur, “Direktori perusahaan manufaktur provinsi jawa timur 2024,” 2024.

PDRB daerah.⁸⁶ Kontribusi ini mencerminkan peran sektor perdagangan dalam menyediakan barang dan jasa bagi rumah tangga serta pelaku usaha di Jawa Timur sekaligus menjadi pusat distribusi kegiatan ekonomi lintas wilayah dan antardaerah. Peran strategis sektor perdagangan juga terlihat dari fungsinya sebagai penggerak aktivitas ekonomi lainnya karena perdagangan merupakan titik pertemuan antara produsen dan konsumen sehingga turut memengaruhi permintaan terhadap produk industri jasa transportasi dan sektor logistik. Selain itu Jawa Timur dikenal sebagai pintu gerbang perdagangan Kawasan Timur Indonesia yang memfasilitasi arus barang dari dan ke wilayah lain seperti Kalimantan dan Sulawesi sehingga menjadikan peran sektor ini semakin signifikan dalam kerangka ekonomi regional.⁸⁷ Dengan demikian sektor Perdagangan Besar dan Eceran memiliki peran yang sangat penting dalam menghubungkan aktivitas produksi dan konsumsi dan kapasitasnya mendorong keterkaitan ekonomi antarwilayah di Jawa Timur.

d. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan salah satu sektor basis dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* diperoleh nilai sebesar 1,81 ($LQ > 1$) yang menunjukkan bahwa sektor ini tergolong sebagai sektor basis. Nilai LQ yang tinggi mengindikasikan bahwa sektor akomodasi dan makan minum memiliki

⁸⁶ Statistik dan Timur, "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025," 3.

⁸⁷ Simangunsong et al., "Analisis Sektor Perdagangan di Jawa Timur: Peran Pemerintah, Industri Pengolahan, Harga Jual ke Konsumen, Serta Kapasitas Konsumen."

keunggulan komparatif di wilayah penelitian karena mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri sekaligus memberikan surplus untuk melayani permintaan dari luar daerah. Kondisi ini menggambarkan bahwa aktivitas usaha di sektor ini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memainkan peran penting dalam perekonomian Jawa Timur karena kontribusinya yang signifikan terhadap struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta pengaruhnya terhadap aktivitas ekonomi lainnya. Sektor ini mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 7,67% pada Triwulan III-2025 (c-to-c).⁸⁸ Hal ini menunjukkan peningkatan dinamika ekonomi di bidang jasa pariwisata, perhotelan serta layanan makanan dan minuman. Selain itu tren kontribusi sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Jawa Timur juga cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Data historis menunjukkan bahwa kontribusinya meningkat dari sekitar 5,57% pada tahun 2020 menjadi 5,99% pada tahun 2024 yang mencerminkan pemulihan berkelanjutan dari sektor pariwisata dan kegiatan konsumsi jasa di provinsi ini.⁸⁹ Peran strategis sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terlihat dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja serta dukungannya terhadap sektor lain seperti transportasi, perdagangan, dan jasa

⁸⁸ Statistik dan Timur, "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025," 5.

⁸⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024," 120–22.

lainnya, sehingga keberadaannya memperkuat daya saing ekonomi Jawa Timur dalam menghadapi persaingan antardaerah. Dengan demikian sektor ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara langsung tetapi juga memberikan dampak pengganda yang luas sehingga layak dikategorikan sebagai sektor basis yang penting dalam pembangunan ekonomi Jawa Timur.

e. Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu sektor basis dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dimana sektor ini memiliki nilai sebesar 1,06 ($LQ > 1$) yang menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi termasuk dalam sektor basis. Nilai LQ di atas satu mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif di mana aktivitas ekonomi dalam sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan bahkan memberikan surplus untuk melayani wilayah lain.

Sektor Informasi dan Komunikasi memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi ekonomi digital di Jawa Timur dan memiliki kontribusinya yang terus meningkat terhadap perekonomian daerah. Sektor ini tumbuh sebesar 8,16% pada Triwulan III-2025 (y-on-y) menunjukkan kinerja yang kuat dan konsisten dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya yang tumbuh lebih moderat. Pertumbuhan positif ini dipicu oleh meningkatnya penetrasi internet, ekspansi jaringan telekomunikasi, serta

meningkatnya penggunaan layanan digital oleh masyarakat dan pelaku usaha di berbagai wilayah Jawa Timur. Di sisi lain nilai tambah bruto sektor Informasi dan Komunikasi juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun yang menegaskan perannya sebagai penggerak utama dalam mendukung aktivitas ekonomi berbasis teknologi dan komunikasi.

Perkembangan sektor ini juga selaras dengan arah kebijakan pembangunan daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Timur 2019–2024 yang menekankan pentingnya digitalisasi pelayanan publik, penguatan infrastruktur teknologi informasi, dan peningkatan daya saing ekonomi digital daerah.⁹⁰ Melalui implementasi kebijakan Smart Province dan digitalisasi ekonomi UMKM Pemerintah Provinsi Jawa Timur mendorong pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas di sektor-sektor produktif termasuk perdagangan, pendidikan, pariwisata, dan layanan publik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor Informasi dan Komunikasi tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi secara langsung tetapi juga menciptakan efek pengganda terhadap sektor lain melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, dan akses informasi.

Sementara itu dua belas sektor lainnya tergolong sebagai sektor non basis yang ditunjukkan oleh nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$). Sektor-sektor tersebut meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan

⁹⁰ Pemerintah Provinsi Jawa Timur, “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2014 Provinsi Jawa Timur,” Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2019.

Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Nilai LQ yang berada di bawah satu mengindikasikan bahwa kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB wilayah relatif lebih kecil dibandingkan kontribusinya pada wilayah referensi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pada sektor-sektor non basis tersebut lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan internal wilayah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dafis Israndi Nasution dan Benardin tahun 2025 di DKI Jakarta yang juga menemukan perdagangan besar dan eceran serta informasi dan komunikasi sebagai sektor basis berdasarkan *Location Quotient* meskipun penelitian mereka lebih menekankan sektor jasa perusahaan dan keuangan sebagai penggerak utama. Demikian pula kesamaan terlihat pada penelitian Tanjung Parningotan Manik dkk tahun 2025 di Kota Medan dan Burhanuddin Rabbani & I Nyoman Mahaendra Yasa (2025) di Kabupaten Klungkung, di mana industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi, serta sektor utilitas seperti pengadaan air dan pengelolaan limbah tercatat sebagai sektor unggulan dengan $LQ > 1$, yang menguatkan peran strategis sektor-sektor ini dalam teori ekonomi basis.

Kemudian temuan ini sejalan dengan teori basis ekspor yang menyatakan bahwa untuk membedakan sektor basis dan non basis dalam analisis ekonomi regional metode yang dapat digunakan salah satunya adalah analisis *Location Quotient*. Dalam konteks pembangunan ekonomi regional keberadaan sektor basis memiliki peranan yang sangat penting karena sektor tersebut menjadi sumber utama penciptaan pendapatan dan aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Selaras dengan konsep teori basis ekspor dimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sektor-sektor basis dalam mengekspor barang dan jasa ke wilayah lain.

Sektor Industri Pengolahan berperan dalam menciptakan produk dengan nilai tambah yang tinggi sehingga memiliki peluang untuk dipasarkan secara lebih luas, baik di tingkat nasional maupun antarwilayah. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran mendukung aktivitas tersebut dengan memperlancar proses distribusi barang sehingga produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan berkembangnya aktivitas jasa yang berkaitan dengan sektor pariwisata dan mobilitas masyarakat, sehingga mampu menarik konsumsi dari luar daerah. Sektor Informasi dan Komunikasi juga berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi modern melalui penyediaan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin dibutuhkan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Sementara itu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi melalui penyediaan layanan dasar yang menunjang kegiatan produksi dan kehidupan masyarakat. Pada akhirnya aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh sektor-sektor tersebut tidak hanya meningkatkan output daerah, tetapi juga dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor lain dalam perekonomian melalui berbagai keterkaitan aktivitas ekonomi.

2. Peranan Sektor Basis Berdasarkan Analisis *Shift Share*

Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024 ditopang oleh tujuh sektor yang menunjukkan kinerja unggul dan struktur ekonomi yang relatif kuat. Ketujuh sektor tersebut mencatat nilai positif pada seluruh komponen *Shift Share* yaitu komponen pertumbuhan nasional *regional share (Nij)*, komponen pertumbuhan proporsional *proportional shift (Mij)*, serta komponen keunggulan kompetitif *differential shift (Cij)*. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut tidak hanya mampu mengikuti laju pertumbuhan ekonomi nasional secara alami tetapi juga menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih cepat serta daya saing yang lebih baik dibandingkan sektor sejenis di tingkat nasional. Sinergi nilai positif pada ketiga komponen tersebut menegaskan bahwa sektor-sektor ini memiliki peran strategis dalam mendorong dinamika pembangunan ekonomi daerah. Dengan karakteristik tersebut sektor-sektor basis ini dinilai memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai motor penggerak utama yang menopang dan

memperkuat struktur perekonomian regional secara berkelanjutan. Adapun ketujuh sektor tersebut sebagai berikut:

a. Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan merupakan salah satu sektor basis di wilayah penelitian yang dibuktikan hasil analisis *Shift Share* dimana ketiga komponen utama menunjukkan nilai positif yaitu komponen *regional share (Nij)* sebesar 24,567, *proportional shift (Mij)* sebesar 65,804 dan *differential shift (Cij)* sebesar 9,841. Nilai positif pada ketiga komponen tersebut mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut mampu tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional bahkan menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat serta memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

Secara struktur Dilihat dari struktur perekonomian Jawa Timur pada Triwulan III-2025 (q-to-q) sektor industri pengolahan masih menempati posisi sebagai kontributor utama terhadap total PDRB dengan andil sebesar 31,16%. Besarnya proporsi tersebut menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peranan yang sangat dominan dalam pembentukan nilai tambah ekonomi daerah sekaligus melampaui kontribusi sektor-sektor lainnya. Secara historis dominasi sektor industri pengolahan juga terjaga dengan stabil terlihat pada Triwulan II-2025 yang mencatatkan kontribusi sebesar 31,10% terhadap

PDRB Jawa Timur.⁹¹ Kinerja sektor ini tumbuh sejalan dengan pertumbuhan industri pengolahan secara nasional yang menunjukkan bahwa industri pengolahan di Jawa Timur tidak hanya berperan sebagai sektor basis tetapi juga memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang tinggi. Sektor industri pengolahan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi. Dengan demikian sektor industri pengolahan tidak hanya memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB tetapi juga berperan penting dalam mendorong transformasi ekonomi daerah, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

b. Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan salah satu sektor basis dalam penelitian ini dimana hasil analisis *Shift Share* menunjukkan ketiga komponen utama bernilai positif yaitu komponen *regional share (Nij)* sebesar 223, *proportional shift (Mij)* sebesar 830 dan *differential shift (Cij)* sebesar 1,221. Nilai positif pada seluruh komponen *Shift Share* mengindikasikan bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas berkembang selaras dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional bahkan memiliki kecepatan pertumbuhan tinggi serta menunjukkan tingkat daya saing yang lebih kuat dibandingkan sektor sejenis di tingkat nasional. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki

⁹¹ Statistik dan Timur, "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025," 3.

peran yang sangat vital dalam mendukung roda perekonomian karena menjadi penopang utama bagi seluruh kegiatan ekonomi. Energi listrik dan gas berfungsi sebagai input penting dalam berbagai proses produksi industri sekaligus menjadi komponen esensial dalam konsumsi akhir masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Di Jawa Timur sebagian besar pasokan listrik diproduksi dan didistribusikan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), sedangkan penyediaan serta pengelolaan gas dilakukan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN).⁹² Kedua perusahaan ini berkontribusi besar terhadap kelancaran aktivitas ekonomi daerah memastikan ketersediaan energi yang stabil bagi sektor industri, perdagangan, maupun masyarakat umum. Pada Triwulan III-2025 (q-to-q) perekonomian Jawa Timur mengalami pertumbuhan sebesar 1,70 (q-to-q) dibandingkan dengan Triwulan II-2025. Pertumbuhan ini mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Dari sisi produksi Pengadaan Listrik dan Gas mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 9,18% menunjukkan meningkatnya permintaan energi listrik dan gas untuk mendukung kegiatan industri, bisnis, maupun rumah tangga.⁹³ Kinerja positif sektor ini turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keseluruhan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menandakan peran pentingnya dalam menjaga kestabilan dan keberlanjutan aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

⁹² Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024,” 114–15.

⁹³ Statistik dan Timur, “Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025,” 3.

c. Kontruksi

Sektor Konstruksi merupakan salah satu sektor basis dimana hasil analisis *Shift Share* menunjukkan seluruh komponen bernilai positif yaitu *regional share (Nij)* sebesar 7,447, *proportional shift (Mij)* sebesar 18,924, dan *differential shift (Cij)* sebesar 6,912. Nilai positif pada ketiga komponen tersebut mengindikasikan bahwa sektor konstruksi tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, pertumbuhannya cepat dan memiliki daya saing tinggi. Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Sektor ini berkontribusi sebesar 8,83% terhadap total PDRB pada Triwulan III-2025 (q-to-q).⁹⁴ Perkembangan positif ini tidak terlepas dari arah kebijakan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur 2019–2024 yang menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas.⁹⁵ Beberapa proyek pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja sektor konstruksi di Jawa Timur. Selain itu penyelesaian proyek Bandara Kediri serta pembangunan Smelter Gresik juga menjadi faktor penting yang mendorong pertumbuhan sektor ini karena keduanya melibatkan investasi besar dan kegiatan konstruksi berskala nasional yang memberikan

⁹⁴ Statistik dan Timur, 3.

⁹⁵ Timur, “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2014 Provinsi Jawa Timur.”

dampak langsung terhadap perekonomian daerah.⁹⁶ Dengan demikian keberadaan sektor konstruksi tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi secara langsung tetapi juga menjadi penggerak utama pembangunan daerah yang selaras dengan visi RPJMD Jawa Timur.

d. Perdagangan Besar dan Eceran

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran merupakan salah satu sektor basis dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa seluruh komponen analisis memiliki nilai positif yaitu *regional share (Nij)* sebesar 14,570, *proportional shift (Mij)* sebesar 47,431 dan *differential shift (Cij)* sebesar 17,225. Nilai positif pada ketiga komponen tersebut mengindikasikan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran mengalami pertumbuhan yang selaras dengan pertumbuhan ekonomi nasional bahkan pertumbuhannya lebih cepat serta memiliki daya saing tinggi dibandingkan sektor serupa di tingkat nasional.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Jawa Timur yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi daerah. Pada Triwulan III-2025 (q-to-q) sektor ini menyumbang sekitar 18,31 persen terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur, menjadikannya kontributor terbesar kedua setelah sektor industri

⁹⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024,” 116.

pengolahan.⁹⁷ Besarnya kontribusi tersebut mencerminkan peranan strategis sektor perdagangan dalam menyediakan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga maupun pelaku usaha di Jawa Timur sekaligus memperkuat posisinya sebagai pusat distribusi kegiatan ekonomi lintas wilayah dan antardaerah. Selain itu sektor perdagangan memiliki fungsi penting sebagai penggerak aktivitas ekonomi lainnya karena menjadi titik temu antara produsen dan konsumen. Kegiatan perdagangan secara langsung berimplikasi terhadap peningkatan permintaan pada sektor transportasi, jasa logistik, serta berbagai sektor pendukung lainnya. Peranan ini semakin signifikan mengingat posisi Jawa Timur sebagai pintu gerbang utama perdagangan di Kawasan Timur Indonesia.⁹⁸ Dengan demikian sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki peran strategis tidak hanya dalam memperkuat keterkaitan antara aktivitas produksi dan konsumsi tetapi juga dalam mendorong integrasi dan keterhubungan ekonomi antarwilayah di Jawa Timur.

e. Real Estat

Sektor Real Estat merupakan salah satu sektor basis dalam penelitian ini berdasarkan hasil *Shift Share* ketiga komponen utamanya menunjukkan nilai positif yaitu komponen *regional-share (Nij)* sebesar 1,487, *proportional-shift (Mij)* sebesar 1,083 dan *differential-shift (Cij)* sebesar 1,277. Nilai

⁹⁷ Statistik dan Timur, "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025," 3.

⁹⁸ Simangunsong et al., "Analisis Sektor Perdagangan di Jawa Timur: Peran Pemerintah, Industri Pengolahan, Harga Jual ke Konsumen, Serta Kapasitas Konsumen."

positif pada semua komponen ini mengindikasikan bahwa sektor real estat mengalami pertumbuhan yang sejalan dengan pertumbuhan nasional, pertumbuhannya cepat dan daya saingnya tinggi dibanding sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor *Real Estate* termasuk dalam bagian penting dari struktur perekonomian Jawa Timur karena perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui kegiatan properti, penyewaan bangunan, dan jasa terkait tanah serta bangunan. Meskipun kontribusinya terhadap total PDRB tidak sebesar sektor industri pengolahan atau perdagangan besar sektor ini tetap berada dalam 10 besar lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur terutama dalam periode beberapa tahun terakhir yang menunjukkan aktivitas properti yang stabil dan produktif di berbagai wilayah provinsi ini. Kontribusi yang tercatat pada Triwulan III Tahun 2025 (y-on-y) sebesar 3,69%.⁹⁹ Peran sektor *Real Estate* sebagai sektor basis semakin relevan dalam konteks pembangunan daerah yang terus berkembang, di mana kebutuhan terhadap perumahan, ruang komersial, serta fasilitas bisnis lainnya menjadi penopang aktivitas investasi dan urbanisasi di Jawa Timur. Aktivitas pembangunan perumahan dan properti komersial ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan modal tetap bruto tetapi juga memberikan efek multiplier kepada sektor lain seperti konstruksi, jasa keuangan, dan perdagangan barang modal serta konsumsi, sehingga keberadaannya

⁹⁹ Statistik dan Timur, "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025," 11.

memperkuat struktur ekonomi regional dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian meskipun kontribusi sektor *Real Estate* tidak sebesar sektor-sektor dominan lainnya perannya sebagai sektor basis tetap penting dalam memfasilitasi perluasan pasar properti, penciptaan lapangan kerja, serta mendukung dinamika perekonomian Jawa Timur secara luas.

f. Jasa Pendidikan

Sektor Jasa Pendidikan merupakan salah satu sektor basis dalam penelitian ini berdasarkan hasil *Shift Share* sektor jasa pendidikan memiliki pertumbuhan yang positif dan berdaya saing dibuktikan dengan ketiga komponen utama yang bernilai positif yaitu komponen *regional-share* (*Nij*) sebesar 2,301, *proportional-shift* (*Mij*) sebesar 574 dan *differential-shift* (*Cij*) sebesar 2,547. Nilai positif pada ketiga komponen tersebut menggambarkan bahwa sektor jasa pendidikan mampu tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan (*Nij*), memiliki struktur pertumbuhan sektoral yang mendukung (*Mij*), serta menunjukkan keunggulan kompetitif di tingkat lokal (*Cij*). Sektor jasa pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam struktur perekonomian Jawa Timur serta berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia (*human capital*) yang berdampak luas terhadap pembangunan daerah. Sektor ini mencatat pertumbuhan positif sebesar 5,67% pada Triwulan III-2025 (*y-on-y*) yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di bidang pendidikan termasuk layanan

pendidikan formal dan non-formal yang semakin diminati oleh masyarakat.¹⁰⁰ Pertumbuhan tersebut menggambarkan bahwa permintaan terhadap jasa pendidikan terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yang lebih tinggi untuk memasuki pasar kerja modern. Selain itu sektor jasa pendidikan turut berperan dalam peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) wilayah yang menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pembangunan sosial dan ekonomi.¹⁰¹ Di Jawa Timur tingginya jumlah lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi serta keberadaan kota-kota pendidikan seperti Malang dan Surabaya memperkuat peran sektor ini dalam menyediakan layanan pendidikan yang luas dan beragam serta mendukung kebutuhan kompetensi tenaga kerja lokal dan regional. Dengan demikian meskipun kontribusi jasa pendidikan terhadap total PDRB Jawa Timur mungkin tidak sebesar sektor industri atau perdagangan tetapi sektor ini tetap merupakan salah satu sektor basis yang berperan strategis dalam memperkuat modal manusia memperluas kesempatan kerja dan memicu pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di wilayah tersebut.

g. Jasa Lainnya

Sektor Jasa Lainnya merupakan salah satu sektor ekonomi basis berdasar dari hasil analisis *Shift Share* ketiga komponen utama dalam analisis

¹⁰⁰ Statistik dan Timur, 11.

¹⁰¹ Fatimatuzzahro dan Fauzan, *Perencanaan Pembangunan Ekonomi*, 16.

ini yaitu komponen *regional-share* (*Nij*) sebesar 1,025, *proportional-shift* (*Mij*) sebesar 6,242 dan *differential-shift* (*Cij*) sebesar 1,108, semuanya memiliki nilai positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor jasa lainnya memiliki pertumbuhan yang mengikuti perkembangan ekonomi regional (*Nij*), menunjukkan sektor yang tumbuh relatif cepat dibandingkan rata-rata sektoral (*Mij*), serta memiliki keunggulan kompetitif di tingkat lokal (*Cij*). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor jasa lainnya tergolong sebagai sektor basis karena pertumbuhannya relatif lebih baik dibandingkan sektor serupa di tingkat nasional. Sektor Jasa Lainnya memiliki peran yang semakin strategis dalam struktur perekonomian Jawa Timur karena kontribusinya yang stabil serta kemampuannya mendukung aktivitas ekonomi lintas sektor. Sektor Jasa Lainnya mencatat pertumbuhan sebesar 9,50% pada Triwulan III tahun 2025.¹⁰² Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan terhadap berbagai layanan nonkonvensional seperti jasa hiburan, sosial, keagamaan, dan perorangan, yang banyak berperan dalam menggerakkan ekonomi lokal dan memperkuat daya beli masyarakat. Perkembangan sektor Jasa Lainnya sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan berkembangnya pola konsumsi masyarakat Jawa Timur yang semakin berorientasi pada layanan. Selain itu sektor ini juga memberikan dampak tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, terutama di sektor informal dan usaha kecil yang menjadikannya komponen

¹⁰² Statistik dan Timur, "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025," 11.

penting dalam menjaga ketahanan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi berbasis jasa ini turut mendukung visi pembangunan daerah sebagaimana tertuang dalam RPJMD Jawa Timur 2019–2024 yang menekankan penguatan sektor jasa dan ekonomi kreatif sebagai salah satu pilar utama peningkatan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰³ Dengan demikian meskipun kontribusinya terhadap PDRB secara absolut tidak sebesar sektor industri atau perdagangan, sektor Jasa Lainnya tetap menjadi sektor basis yang berperan penting dalam menciptakan keseimbangan struktural ekonomi dan mendukung pertumbuhan inklusif di Jawa Timur.

Sementara itu terdapat sepuluh sektor yang tergolong sebagai sektor nonbasis di Jawa Timur, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Perusahaan. Keseluruhan sektor tersebut dikategorikan sebagai nonbasis karena menunjukkan nilai negatif pada ketiga komponen dalam analisis *shift share* yaitu komponen *Regional-share (Nij)*, *Proportionality-Shift (Mij)* dan *Differential-shift (Cij)*.

¹⁰³ Timur, “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2014 Provinsi Jawa Timur.”

Nilai negatif pada ketiga komponen tersebut mengindikasikan bahwa kinerja sektor-sektor nonbasis relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor-sektor basis di Jawa Timur. Nilai *Regional-share (Nij)* yang negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut berada di bawah laju pertumbuhan nasional, nilai *Proportionality-Shift (Mij)* yang negatif mencerminkan bahwa struktur industri daerah belum mendukung peningkatan output sektor terkait. Sementara nilai *Differential-shift (Cij)* yang negatif menandakan bahwa sektor-sektor nonbasis memiliki daya saing yang masih lemah dibandingkan dengan sektor serupa di wilayah lain. Dengan demikian sektor-sektor nonbasis belum mampu menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah karena aktivitas ekonominya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan lokal. Namun keberadaan sektor-sektor ini tetap memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi daerah terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi di tingkat lokal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dafis Israndi Nasution dan Benardin tahun 2025 di DKI Jakarta yang juga menunjukkan sektor perdagangan besar dan eceran serta informasi dan komunikasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi melalui shift-share dengan daya saing tinggi, meskipun penelitian mereka lebih didominasi sektor jasa perusahaan dan keuangan. Persamaan serupa terlihat pada studi Tanjung Parningotan Manik dkk tahun 2025 di Kota Medan dan Sumantri dkk tahun 2023 di Kota

Palopo, di mana sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, serta utilitas seperti pengadaan air dan pengelolaan limbah menjadi basis unggulan, sehingga memperkuat teori ekonomi basis yang menekankan kontribusi sektor kompetitif terhadap PDRB daerah

Dalam penelitian ini ditemukan terdapat tujuh sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis sementara sepuluh sektor lainnya tergolong kedalam sektor non basis. Hal ini mengindikasikan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi daerah tidak berlangsung secara merata di seluruh sektor ekonomi. Beberapa sektor menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya karena didukung oleh struktur ekonomi daerah, ketersediaan sumber daya, serta tingkat daya saing yang relatif lebih kuat. Keunggulan kompetitif tersebut tercermin dari kemampuan sektor tertentu dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi secara lebih optimal dibandingkan sektor lainnya.

Temuan ini sejalan dengan konsep *Unbalanced Growth Theory* yang menyatakan bahwa proses pembangunan ekonomi pada dasarnya tidak terjadi secara seimbang di seluruh sektor perekonomian. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pertumbuhan cenderung terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu yang memiliki potensi, produktivitas, dan daya saing lebih tinggi. Sektor-sektor yang berkembang lebih cepat tersebut kemudian berperan sebagai penggerak utama (*leading sectors*) yang mampu mendorong aktivitas ekonomi sektor lain melalui berbagai keterkaitan produksi dan permintaan.

Pertumbuhan yang terjadi pada sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; serta Jasa Pendidikan dapat menimbulkan efek pengganda (multiplier effect) dalam perekonomian daerah. Pada sektor Industri Pengolahan pertumbuhan aktivitas produksi akan meningkatkan permintaan terhadap bahan baku yang berasal dari sektor lain seperti sektor pertanian atau pertambangan, serta meningkatkan kebutuhan terhadap tenaga kerja dan jasa pendukung lainnya. Kondisi ini menciptakan keterkaitan ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait. Sementara itu, sektor Perdagangan Besar dan Eceran berperan dalam memperlancar distribusi barang hasil produksi ke berbagai wilayah sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan perputaran barang dan jasa dalam perekonomian daerah.

Pertumbuhan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi lainnya, terutama sektor pariwisata, transportasi, serta penyediaan bahan pangan. Sektor ini mampu menarik konsumsi dari masyarakat maupun pengunjung dari luar daerah sehingga meningkatkan pendapatan daerah. Di sisi lain, sektor Informasi dan Komunikasi berperan dalam mendukung perkembangan ekonomi digital melalui penyediaan layanan teknologi informasi yang

mempermudah aktivitas bisnis, komunikasi, serta pertukaran informasi dalam kegiatan ekonomi.

Selanjutnya, sektor Konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, seperti pembangunan jalan, bangunan, serta fasilitas publik. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi distribusi barang dan mobilitas tenaga kerja sehingga mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sementara itu, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang berperan dalam menyediakan layanan dasar yang menunjang keberlanjutan kegiatan ekonomi serta menjaga kualitas lingkungan yang diperlukan bagi aktivitas produksi dan kehidupan masyarakat.

Selain itu, sektor Jasa Pendidikan juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan layanan pendidikan dan pelatihan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta mendukung perkembangan berbagai sektor ekonomi lainnya. Dengan demikian pertumbuhan sektor-sektor tersebut tidak hanya meningkatkan output ekonomi secara langsung tetapi juga mampu mendorong perkembangan sektor lain melalui keterkaitan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya memperkuat dinamika pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

3. Peranan Sektor Basis Berdasarkan Analisis *Tipologi Klassen*

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* struktur perekonomian Jawa Timur dapat dikelompokkan ke dalam empat kuadran yang menggambarkan kinerja masing-masing sektor. Kuadran I mencakup sektor dengan kontribusi besar dan pertumbuhan tinggi yaitu sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan besar dan eceran. Kedua sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian Jawa Timur karena mampu menciptakan nilai tambah tinggi, memperluas kesempatan kerja, serta menunjukkan daya saing yang kuat di tingkat nasional dan internasional. Kedua sektor ini merupakan representasi dari sektor sekunder dan tersier unggulan yang mendorong transformasi ekonomi daerah menuju struktur yang lebih modern dan berorientasi ekspor.

Dalam upaya memperkuat peran sektor industri dan perdagangan sebagai penggerak utama perekonomian Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menerapkan berbagai kebijakan strategis yang selaras dengan arah pembangunan ekonomi berkelanjutan. Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur pemerintah daerah berfokus pada peningkatan daya saing industri, penguatan struktur produksi, dan perluasan akses pasar bagi pelaku usaha. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah penyelenggaraan Festival Industri Hijau Tahun 2025 yang bertujuan memperkuat transformasi menuju industri ramah lingkungan sekaligus mendorong inovasi dan

efisiensi di kalangan pelaku industri.¹⁰⁴ Di tingkat nasional dukungan terhadap sektor industri dan perdagangan juga diperkuat melalui penerbitan sembilan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 16 hingga 24 Tahun 2025 yang berfokus pada perlindungan industri dalam negeri serta penyederhanaan tata kelola impor dan ekspor melalui sistem digital seperti OSS dan INATRADE.¹⁰⁵ Regulasi ini diharapkan mampu menurunkan biaya logistik, mempercepat proses perizinan, serta meningkatkan efisiensi rantai pasok bagi pelaku usaha. Selain itu pemerintah daerah juga memperluas kerja sama antarwilayah seperti kolaborasi antara Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang diarahkan pada penguatan konektivitas perdagangan, pengembangan BUMD, serta dukungan bagi UMKM agar mampu bersaing di pasar nasional maupun regional.¹⁰⁶

Implementasi kebijakan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjaga daya saing dan memperkuat fondasi ekonomi Jawa Timur khususnya di sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran yang secara konsisten berkontribusi tinggi terhadap PDRB Jawa Timur yang masing-masing sebesar 31,16 persen dan 18,31 persen pada Triwulan III-2025 (q-to-q).¹⁰⁷

Melalui kombinasi strategi penguatan struktur industri, peningkatan produktivitas, dan digitalisasi perdagangan, kebijakan ini diharapkan dapat

¹⁰⁴ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, “Pemprov Jatim Gelar Festival Industri Hijau Tahun 2025,” 2025, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemprov-jatim-gelar-festival-industri-hijau-tahun-2025>.

¹⁰⁵ Republik Indonesia, “Undang-Undang Tentang Kebijakan dan Peraturan Impport” (2025).

¹⁰⁶ Willi Irawan dan Cindy Frishanti Octavia, “East and Central Java strengthen cooperation for regional growth,” 2025, https://en.antaranews.com/news/387993/east-and-central-java-strengthen-cooperation-for-regional-growth?utm_source=chatgpt.com.

¹⁰⁷ Statistik dan Timur, “Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025,” 3.

menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, serta mewujudkan transformasi ekonomi Jawa Timur menuju sektor sekunder dan tersier yang berdaya saing tinggi.

Selanjutnya pada Kuadran II berisi sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar namun pertumbuhannya melambat yakni sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estat, serta sektor jasa pendidikan. Sektor-sektor tersebut sebagian besar termasuk dalam sektor sekunder dan tersier penunjang yang berperan penting dalam menopang aktivitas ekonomi terutama dalam penyediaan infrastruktur, utilitas publik, dan layanan sosial. Perlambatan pertumbuhan sektor-sektor ini menunjukkan perlunya kebijakan yang stimulatif agar dapat kembali tumbuh secara optimal.

Apadapun Kuadran III yang terdiri atas sektor-sektor yang memiliki kontribusi relatif kecil tetapi pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan rata-rata ekonomi daerah yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, serta sektor informasi dan komunikasi. Sektor-sektor ini umumnya termasuk dalam sektor tersier berkembang yang memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak ekonomi masa depan terutama seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa, pariwisata, dan teknologi informasi. Oleh karena itu sektor-sektor ini perlu mendapat dukungan kebijakan yang mendukung peningkatan kontribusinya.

Sementara itu Kuadran IV berisi sektor-sektor dengan kontribusi dan pertumbuhan yang sama-sama rendah yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang merupakan bagian dari sektor primer menempati posisi penting karena berperan dalam ketahanan pangan dan penyediaan bahan baku industri namun masih menghadapi kendala produktivitas, keterbatasan teknologi, dan ketergantungan pada kondisi alam. Oleh karena itu sektor primer ini memerlukan perhatian khusus agar tidak semakin tertinggal. Dengan demikian arah kebijakan pembangunan ekonomi Jawa Timur perlu tidak hanya berfokus pada penguatan sektor unggulan di Kuadran I tetapi juga diarahkan untuk mendorong percepatan pertumbuhan sektor-sektor di Kuadran II dan Kuadran III serta mengoptimalkan sektor-sektor di Kuadran IV terutama sektor primer agar tidak semakin tertinggal. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan struktur ekonomi yang lebih seimbang, berdaya saing, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Tanjung Parningotan Manik dkk tahun 2025 di Kota Medan dan Ahmad Rizal Ibramsyah dkk tahun 2024 di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang sama-sama menegaskan Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran sebagai sektor unggulan basis dengan *Tipologi Klassen* yang tergolong dalam kuadran maju dan tumbuh pesat. Temuan ini

menandakan peran sentral kedua sektor tersebut sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Kemudian sejalan dengan konsep teori pertumbuhan jalur cepat (*Turnpike Growth Theory*) yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi yang optimal dapat dicapai dengan memprioritaskan pengembangan sektor-sektor yang memiliki tingkat produktivitas dan pertumbuhan paling tinggi. Sektor Industri Pengolahan serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran berperan sebagai penggerak utama pembangunan karena mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi. Sektor Industri Pengolahan memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah karena mampu menciptakan nilai tambah melalui proses transformasi bahan baku menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Aktivitas pengolahan tersebut tidak hanya meningkatkan output ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja serta memperkuat keterkaitan dengan sektor-sektor lain yang berperan sebagai penyedia bahan baku maupun jasa pendukung produksi. Di sisi lain sektor Perdagangan Besar dan Eceran berfungsi sebagai penghubung antara produsen dan konsumen melalui aktivitas distribusi dan pemasaran barang. Peran sektor perdagangan ini menjadi penting dalam memperlancar peredaran barang dan jasa, sekaligus memperluas jangkauan pasar bagi produk yang dihasilkan oleh sektor industri.

Keterkaitan antara sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar serta eceran menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung dalam

struktur perekonomian daerah. Produk yang dihasilkan oleh sektor industri dapat tersalurkan secara efektif kepada konsumen melalui jaringan distribusi yang dijalankan oleh sektor perdagangan. Sinergi tersebut pada akhirnya mampu meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi sehingga mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi secara lebih luas. Oleh karena itu pemerintah daerah disarankan untuk memfokuskan kebijakan pembangunan pada sektor Industri Pengolahan serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran, supaya pemerintah daerah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui jalur pembangunan yang lebih efisien serta menciptakan dampak positif bagi perkembangan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peranan sektor basis berdasarkan analisis *Location Quotient* diketahui bahwa terdapat lima sektor basis yaitu Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Informasi dan Komunikasi yang berperan dalam menopang struktur perekonomian daerah melalui kontribusi yang relatif besar terhadap PDRB dan aktivitas ekonomi regional.
2. Peranan sektor basis berdasarkan analisis *Shift Share* menunjukkan diketahui bahwa terdapat tujuh sektor basis yaitu Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; serta Jasa Pendidikan yang berperan dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah karena memiliki kinerja pertumbuhan dan daya saing yang lebih baik dibandingkan wilayah nasional.
3. Peranan sektor basis berdasarkan analisis *Tipologi Klassen* diketahui bahwa terdapat dua sektor yang termasuk sektor maju dan tumbuh pesat yaitu Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran yang berperan

sebagai sektor unggulan dalam mendorong perkembangan aktivitas ekonomi dan meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

4. Hasil dari penggabungan analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen* diketahui bahwa terdapat dua sektor basis di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020–2024 yaitu Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran. Kedua sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif, pertumbuhan yang kompetitif, serta kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran memiliki peranan utama sebagai sektor unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan nilai tambah ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta menstimulasi perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya melalui efek pengganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat memprioritaskan pengembangan sektor-sektor yang terbukti menjadi sektor basis khususnya sektor Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran yang secara konsisten unggul berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipologi Klassen*. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas infrastruktur, kemudahan investasi, penguatan rantai

pasok industri, serta dukungan terhadap pelaku usaha agar sektor-sektor tersebut mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Pemerintah juga perlu memberikan perhatian terhadap sektor-sektor lain yang memiliki potensi berkembang seperti sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Pendidikan. Penguatan sektor-sektor ini dapat dilakukan melalui kebijakan pengembangan ekonomi daerah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta inovasi teknologi agar sektor-sektor tersebut dapat meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri, Roeskani Sinaga, Asyari, Rahmah Farahdita Soeyatno, Dikson Silitonga, Akhmad Solikin, Aulia Keiko Hubbansyah, et al. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Arniati. *Ekonomi Regional*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Atmodjo, Sunarno Sastro, Daniel Sudibyo Tjandra, Ali Hardana, dan Moh. Surno Kutoyo. *Ekonomi Regional*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021.
- Badan Pusat Statistik. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025,” 2025. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html> .
- Badan Pusat Statistik. *Pedoman Praktis Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011.
- . “Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah).” Jakarta, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RJclFUMDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah---2022.html?year=2024>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa) di Provinsi Jawa Timur 2025.” Jawa Timur, 2025.
- . “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2020 -2024.” Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024.
- . *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025.
- . *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2025*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025.
- Bakir, R. Sutyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tnggerang: Kharisma Publishing Group, 2009.
- BAPPEDA. “Visi dan Misi Pemerintahan Provinsi Jawa Timur,” 2025. <https://bappeda.jatimprov.go.id/visi-misi/>.
- Chumayda, Youlanda Sara, dan Marseto. “Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Pada Wilayah Kabupaten Bojonegoro Dan Kabupaten Tuban Di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode Location Quotient, Shift Share, Dan Tipologi

- Klassen.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7, no. 1 (2023): 341–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6189>.
- Dafis Israndi Nasution, dan Benardin. “Transformasi Sektor Ekonomi DKI Jakarta: Analisis LQ, Tipologi Klassen dan Shift Share.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 4 (2025): 1226–41. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.6911>.
- Endriyani, Febila. “Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.” *Journal Of Economics* 3, no. 2 (2023): 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/independent.v3i2.51852>.
- Fatimatuzzahro, dan H Fauzan. *Perencanaan Pembangunan Ekonomi*. Padang: Gemilang Press Indonesia, 2024.
- Gheareta Nugraheni. “Analisis Location Quotient dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi di Kota Malang.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3 (2023): 238–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1833>.
- Hasan, Muhammad, dan Muhammad Aziz. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu Cetakan, 2018.
- Hilmiyah, Fadilatul, dan Adzka Nur Anggita. “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Grobogan Menggunakan Metode LQ, DLQ, dan Tipologi Klassen Periode 2020-2024.” *Paradigma Grobogan: The Research Journal* 2 (2025): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58684/paradigma.v2i1.47>.
- Ibramsyah, Ahmad Rizal, Izzulhaq Ramadan, dan Lia Kusumawati. “Analisis Sektor Basis Dan Unggulan Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2021 Berdasarkan Metode LQ Dan Tipologi Klassen.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2024): 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.59827/jie.v3i1.100>.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2014.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Tentang Kebijakan dan Peraturan Impport* (2025).
- Irawan, Willi, dan Cindy Frishanti Octavia. “East and Central Java strengthen cooperation for regional growth,” 2025. https://en.antaranews.com/news/387993/east-and-central-java-strengthen-cooperation-for-regional-growth?utm_source=chatgpt.com.
- Manik, Tanjung Parningotan, Iqbal Syaputra, dan Muhammad Bukhori Dalimunthe. “Analisis Sektor Unggulan dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.” *Journal Kelitbangan* 13, no. 1 (2025): 1.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v13i1.977>.

- Mulyaningsih. *Pembangunan Ekonomi*. Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019.
- Mutmainnah, Mutmainnah, Mahfiyah Mahfiyah, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, Siddiq Jember, dan Universitas Islam Jember. “Consumer Price Index and Inflation om BI-7 Day Reverse Repo Rate.” *Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 197–208.
- Perusahaan, Direktori, Manufaktur Provinsi, dan Jawa Timur. “Direktori perusahaan manufaktur provinsi jawa timur 2024,” 2024.
- Prasetyo, Bagus Rizki. *Analisis sektor unggulan dan keterkaitan spasial ekonomi antar kabupaten/kota di provinsi kalimantan timur skripsi*, 2025.
- Rabbani, Burhanuddin, dan I Nyoman Mahendra Yasa. “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Klungkung.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11 (2025): 212–27. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11080>.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Ridwan, dan Saprudin. *Ekonomi Regional Edisi Revisi*. Bengkulu: Penerbit Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024.
- Samosir, Fajar Daniel, Reni Ria, Armayani Hasibuan, dan Aqwa Naser Daulay. “Analysis of Basic and Non-Basic Sectors on Export Commodity Opportunities with Location Quontent , Shift Share and Klassen Typology Approaches in Aceh Province.” *International Journal of Economics Development Research*, 4 (2023): 2055–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i1.4202>.
- Setianingrum, Nurul. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dari Masa ke Masa*. Tangerang: Indigo Media, 2023.
- Simangunsong, Bernadeth Y. Priskilla, Lukertina Sihombing, Ludwina Harahap, dan Rusdy Setiawan. “Analisis Sektor Perdagangan di Jawa Timur: Peran Pemerintah, Industri Pengolahan, Harga Jual ke Konsumen, Serta Kapasitas Konsumen.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 04, no. 01 (2025): 1–10.
- Siregar, Muhammad Rizky, Muhammad Arif, dan Juliana Nasution. “Analisis Sektor Basis Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara” 4 (2023): 1885–1902. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ebma.v4i1.4662>.
- Sjafrizal. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

- Statistik, Badan Pusat, dan Provinsi Jawa Timur. “Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan III-2025.” Jawa Timur, 2025. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/1525/ekonomi-jawa-timur-triwulan-iii-2025-terhadap-triwulan-ii-2025-tumbuh-1-70-persen--q-to-q-.html>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2023.
- Sumantri, Rosnina, dan Suryanto. “Analisis Sektor Basis dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo Periode Tahun 2018-2022.” *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 270–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2>.
- Suprianik. “Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia.” *Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 433–42. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Timur, Dinas Kominfo Provinsi Jawa. “Pemprov Jatim Gelar Festival Industri Hijau Tahun 2025,” 2025. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemprov-jatim-gelar-festival-industri-hijau-tahun-2025>.
- Timur, Pemerintah Provinsi Jawa. “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2014 Provinsi Jawa Timur.” Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2019.
- Wahed, Muhammad, Sishadiyati, dan Niniek Imaningsih. *Ekonomi Pembangunan kajian Teori dan Studi Empiris*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2021.
- Zahriyah, Aminatus. “Peranan Pembangunan Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember.” Universitas Jember, 2014.

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peranan Sektor Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024.	<ol style="list-style-type: none"> PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024 PDB Atas Dasar Harga Konstan Indonesia Tahun 2020-2024 	<p>17 sektor yang termasuk dalam Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024 dan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Indonesia tahun 2020-2024.</p>	<p>Data BPS PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur dan Data BPS PDB ADHK Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kuantitatif Jenis Penelitian Deskriptif Lokasi Penelitian: Provinsi Jawa Timur Teknik Pengumpulan Data: Pengumpulan Data Sekunder Melalui Website BPS Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> <i>Location Quotient</i> <i>Shift Share</i> <i>Tipologi Klassen</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024? Sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis berdasarkan analisis Shift Share di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024? Sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis berdasarkan analisis Tipologi Klassen di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2024?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukarromatul Fitriah
NIM : 221105020040
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **"Peranan Sektor Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Timur Tahun 2020-2024"** adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Februari 2026



Mukarromatul Fitriah
NIM. 221105020040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 2049/Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 27 November 2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Mukarromatul Fitriah
NIM : 221105020040
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Peranan Sektor Basis Pada Pertumbuhan
Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-31 Desember 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://jatim.bps.go.id/id/publication/2025/04/11/5ddfc56da275340b855e56c8/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-jawa-timur-menurut-lapangan-usaha-2020-2024.html>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



[Handwritten signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram Ro. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 69138
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 422005 e-mail: infofeb@uinhes.ac.id
Website: www.febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 307 / Un.22/D.5.KJ.1/KM.05.00/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP : 197608122000011015
Pangkat, Gol./Ruang : Penata Tk.I / IIII.d
Jabatan : Ketua Jurusan
Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Mukarromatul Fitriah
NIM : 221105020040
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi/ Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, yang berjudul **Peranan Sektor Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024** pada tanggal 31 Desember – 04 Februari 2026 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

1. <https://jatim.bps.go.id/id> (BPS Provinsi Jawa Timur)
2. <https://www.bps.go.id/id> (BPS Indonesia)

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Februari 2026

a.n-Dekan
Kultur Jurusan Ekonomi Islam



Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Mukarromatul Fitriah

NIM : 221105020040

Judul : Peranan Sektor Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi
Jawa Timur Tahun 2020-2024

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	20 September 2025	Penyusunan proposal penelitian
2.	07-30 Oktober 2025	Bimbingan proposal penelitian
3.	30 Oktober 2025	ACC seminar proposal
4.	20 November 2025	Seminar proposal
5.	27 November 2025	Membuat surat izin penelitian
6.	02-28 Desember 2025	Analisis data
7.	06-13 Januari 2025	Bimbingan skripsi
8.	13 Januari 2026	ACC skripsi
9.	03 Februari 2026	Membuat surat selesai penelitian

HASIL PERHITUNGAN

Kategori dan Lapangan Usaha	PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167631.24	170556.77	173747.56	177668.87	177789.80
B. Pertambangan dan Penggalian	80897.97	77270.04	71865.20	73050.78	72588.57
C. Industri Pengolahan	488376.56	504889.13	536394.03	558417.35	588589.26
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4451.89	4711.10	5065.01	6292.49	6727.74
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1666.53	1761.00	1800.78	1853.36	1898.56
F. Konstruksi	148652.44	152417.90	162018.82	170216.24	181967.62
G. Perdagangan Besar dan Eceran	289656.36	312154.69	333626.69	352847.77	368883.68
H. Transportasi dan Pergudangan	43466.26	44556.66	53240.33	60314.16	66044.11
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83548.62	86108.36	94152.21	101732.19	108833.45
J. Informasi dan Komunikasi	106612.55	113956.93	119126.09	126989.40	135143.73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	41449.26	42116.04	43096.15	44736.20	46483.85
L. Real Estat	29565.69	30241.30	31618.65	32469.01	33414.39
M,N. Jasa Perusahaan	12180.02	12466.40	13112.65	14196.94	15316.23
O. Administrasi Pemerintahan	34848.51	34948.54	35038.58	35054.16	37780.98
P. Jasa Pendidikan	45760.00	46185.09	46578.62	48831.83	51184.27
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12239.46	12847.31	13143.41	13645.76	14399.03
R,S,T,U. Jasa Lainnya	20389.19	21567.09	24250.11	26492.18	28764.88
PDRB	1611392.55	1668754.36	1757874.90	1844808.68	1935810.15

Kategori dan Lapangan Usaha	PDB ADHK Nasional 2020-2024 (Miliar Rupiah)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1378398.9	1404190.9	1435853.2	1454602.2	1464331.1
B. Pertambangan dan Penggalian	790475.2	822099.5	858146.6	910679.4	955260.2
C. Industri Pengolahan	2209920.3	2284821.7	2396603	2507799.8	2618854.5
D. Pengadaan Listrik dan Gas	108826.4	114861.1	122451.9	128460.5	134594.2
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	9449.3	9919.3	10240.1	10741.5	10909.6
F. Konstruksi	1072334.8	1102517.7	1124725.2	1179989.3	1262792.7
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1385651.2	1449831.4	1530003.7	1604233.8	1682254
H. Transportasi dan Pergudangan	393418.9	406169.3	486873.8	554854.9	603051
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	299122.4	310737.6	347854.6	382651.6	415417.8
J. Informasi dan Komunikasi	652062.9	696506.1	750319	807304.6	868446.9
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	457486.5	464637.7	473623.8	496236.8	519736.4
L. Real Estat	324259.4	333282.9	339014.9	343864.8	352454.7
M,N. Jasa Perusahaan	195671.1	197106.7	214399	232076.1	251529.7
O. Administrasi Pemerintahan	365446	364246.6	373424.4	379071.2	403334.5
P. Jasa Pendidikan	350272.8	350660	352578.2	358828.2	372289.9
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142227.3	157085.5	161406.9	168936.9	182642.6
R,S,T,U. Jasa Lainnya	196608.9	200773.2	219778.3	242892	266689.4
PDB	10722999.3	11120059.7	11710223.2	12301475.1	12920281.7

Kategori dan Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020-2024 (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.01	1.75	1.87	2.26	0.07
B. Pertambangan dan Penggalian	-3.52	-4.48	-6.99	1.65	-0.63
C. Industri Pengolahan	-2.08	3.38	6.24	4.11	5.40
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2.39	5.82	7.51	24.23	6.92
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	5.03	5.67	2.26	2.92	2.44
F. Konstruksi	-3.28	2.53	6.30	5.06	6.90
G. Perdagangan Besar dan Eceran	-5.78	7.77	6.88	5.76	4.54
H. Transportasi dan Pergudangan	-10.33	2.51	19.49	13.29	9.50
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-8.85	3.06	9.34	8.05	6.98
J. Informasi dan Komunikasi	9.83	6.89	4.54	6.60	6.42
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.18	1.61	2.33	3.81	3.91
L. Real Estat	3.95	2.29	4.55	2.69	2.91
M,N. Jasa Perusahaan	-7.22	2.35	5.18	8.27	7.88
O. Administrasi Pemerintah,	-0.39	0.29	0.26	0.04	7.78
P. Jasa Pendidikan	3.96	0.93	0.85	4.84	4.82
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.53	4.97	2.30	3.82	5.52
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-13.80	5.78	12.44	9.25	8.58
PDRB	-2.33	3.56	5.34	4.95	4.93

Kategori dan Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2020-2024 (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.77	1.87	2.25	1.31	0.67
B. Pertambangan dan Penggalian	-1.95	4.00	4.38	6.12	4.90
C. Industri Pengolahan	-2.93	3.39	4.89	4.64	4.43
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2.34	5.55	6.61	4.91	4.77
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	4.94	4.97	3.23	4.90	1.56
F. Konstruksi	-3.26	2.81	2.01	4.91	7.02
G. Perdagangan Besar dan Eceran	-3.79	4.63	5.53	4.85	4.86
H. Transportasi dan Pergudangan	-15.05	3.24	19.87	13.96	8.69
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-10.26	3.88	11.94	10.00	8.56
J. Informasi dan Komunikasi	10.61	6.82	7.73	7.59	7.57
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.25	1.56	1.93	4.77	4.74
L. Real Estat	2.32	2.78	1.72	1.43	2.50
M,N. Jasa Perusahaan	-5.44	0.73	8.77	8.24	8.38
O. Administrasi Pemerintah,	-0.03	-0.33	2.52	1.51	6.40
P. Jasa Pendidikan	2.61	0.11	0.55	1.77	3.75
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.56	10.45	2.75	4.67	8.11
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-4.10	2.12	9.47	10.52	9.80
PDRB	-2.07	3.70	5.31	5.05	5.03

Kategori dan Lapangan Usaha	Kontribusi Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2020 - 2024 (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.40	10.22	9.88	9.63	9.18
B. Pertambangan dan Penggalian	5.02	4.63	4.09	3.96	3.75
C. Industri Pengolahan	30.31	30.26	30.51	30.27	30.41
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.28	0.28	0.29	0.34	0.35
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.10	0.11	0.10	0.10	0.10
F. Konstruksi	9.23	9.13	9.22	9.23	9.40
G. Perdagangan Besar dan Eceran	17.98	18.71	18.98	19.13	19.06
H. Transportasi dan Pergudangan	2.70	2.67	3.03	3.27	3.41
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.18	5.16	5.36	5.51	5.62
J. Informasi dan Komunikasi	6.62	6.83	6.78	6.88	6.98
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.57	2.52	2.45	2.42	2.40
L. Real Estat	1.83	1.81	1.80	1.76	1.73
M,N. Jasa Perusahaan	0.76	0.75	0.75	0.77	0.79
O. Administrasi Pemerintah,	2.16	2.09	1.99	1.90	1.95
P. Jasa Pendidikan	2.84	2.77	2.65	2.65	2.64
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.76	0.77	0.75	0.74	0.74
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.27	1.29	1.38	1.44	1.49

Kategori dan Lapangan Usaha	Kontribusi Ekonomi Nasional 2020 - 2024 (Persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.85	12.63	12.26	11.82	11.33
B. Pertambangan dan Penggalian	7.37	7.39	7.33	7.40	7.39
C. Industri Pengolahan	20.61	20.55	20.47	20.39	20.27
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.01	1.03	1.05	1.04	1.04
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.09	0.09	0.09	0.09	0.08
F. Konstruksi	10.00	9.91	9.60	9.59	9.77
G. Perdagangan Besar dan Eceran	12.92	13.04	13.07	13.04	13.02
H. Transportasi dan Pergudangan	3.67	3.65	4.16	4.51	4.67
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.79	2.79	2.97	3.11	3.22
J. Informasi dan Komunikasi	6.08	6.26	6.41	6.56	6.72
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.27	4.18	4.04	4.03	4.02
L. Real Estat	3.02	3.00	2.90	2.80	2.73
M,N. Jasa Perusahaan	1.82	1.77	1.83	1.89	1.95
O. Administrasi Pemerintah,	3.41	3.28	3.19	3.08	3.12
P. Jasa Pendidikan	3.27	3.15	3.01	2.92	2.88
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.33	1.41	1.38	1.37	1.41
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.83	1.81	1.88	1.97	2.06
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Location Quotient (LQ)						Kategori Sektor
	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0.68	0.63	0.56	0.53	0.51	0.58	Non Basis
C. Industri Pengolahan	1.47	1.47	1.49	1.48	1.50	1.48	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.27	0.27	0.28	0.33	0.33	0.30	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1.17	1.18	1.17	1.15	1.16	1.17	Basis
F. Konstruksi	0.92	0.92	0.96	0.96	0.96	0.95	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran	1.39	1.43	1.45	1.47	1.46	1.44	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.74	0.73	0.73	0.72	0.73	0.73	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.86	1.85	1.80	1.77	1.75	1.81	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1.09	1.09	1.06	1.05	1.04	1.06	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.60	0.60	0.61	0.60	0.60	0.60	Non Basis
L. Real Estat	0.61	0.60	0.62	0.63	0.63	0.62	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0.41	0.42	0.41	0.41	0.41	0.41	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan	0.63	0.64	0.63	0.62	0.63	0.63	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0.87	0.88	0.88	0.91	0.92	0.89	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.57	0.54	0.54	0.54	0.53	0.54	Non Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.69	0.72	0.74	0.73	0.72	0.72	Non Basis

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Shift Share (SS)			
	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8432.43	2018.04	-291.91	10158.56
B. Pertambangan dan Penggalian	4069.45	12794.80	-25173.65	-8309.40
C. Industri Pengolahan	24567.02	65804.51	9841.17	100212.70
D. Pengadaan Listrik dan Gas	223.95	830.17	1221.74	2275.85
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	83.83	173.71	-25.52	232.03
F. Konstruksi	7477.73	18924.50	6912.95	33315.18
G. Perdagangan Besar dan Eceran	14570.71	47431.10	17225.51	79227.32
H. Transportasi dan Pergudangan	2186.50	20974.37	-583.02	22577.85
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4202.78	28279.97	-7197.93	25284.83
J. Informasi dan Komunikasi	5362.98	30015.89	-6847.69	28531.18
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2085.04	3554.93	-605.38	5034.59
L. Real Estat	1487.26	1083.57	1277.88	3848.70
M,N. Jasa Perusahaan	612.70	2864.36	-340.84	3136.21
O. Administrasi Pemerintahan	1753.00	1860.00	-680.53	2932.47
P. Jasa Pendidikan	2301.89	574.45	2547.93	5424.27
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	615.69	2862.28	-1318.39	2159.57
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1025.65	6242.00	1108.04	8375.69

Kategori dan Lapangan Usaha	Analisis Tipologi Klassen				
	gi	si	g	s	Kuadran
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.39	9.86	1.57	12.18	4
B. Pertambangan dan Penggalian	-2.80	4.29	3.49	7.38	4
C. Industri Pengolahan	3.41	30.35	2.88	20.46	1
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.42	0.31	3.90	1.04	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	3.66	0.10	3.92	0.09	2
F. Konstruksi	3.50	9.24	2.70	9.78	3
G. Perdagangan Besar dan Eceran	3.83	18.77	3.22	13.02	1
H. Transportasi dan Pergudangan	6.89	3.02	6.14	4.13	3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.72	5.37	4.83	2.98	2
J. Informasi dan Komunikasi	6.86	6.82	8.06	6.41	2
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2.37	2.47	3.25	4.11	4
L. Real Estat	3.28	1.79	2.15	2.89	3
M,N. Jasa Perusahaan	3.29	0.76	4.14	1.85	4
O. Administrasi Pemerintahan	1.60	2.02	2.02	3.22	4
P. Jasa Pendidikan	3.08	2.71	1.76	3.05	3
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.03	0.75	7.51	1.38	4
R,S,T,U. Jasa Lainnya	4.45	1.37	5.56	1.91	4

17 Sektor ekonomi pembentuk perekonomian sebagai berikut:

1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Pengadaan listrik dan gas
5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan besar dan eceran sebagai motor
8. Transportasi dan pergudangan
9. Penyediaan akomodasi serta makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa keuangan dan asuransi
12. Real estat
13. Jasa perusahaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Mukarromatul Fitriah
NIM : 221105020040
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peranan Sektor Basis pada
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun
2020-2024

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan piagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Februari 2026
Operator Aplikasi Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



SITASI 5 ARTIKEL JURNAL DOSEN FEBI

- Fatimatu Zahro, dan H Fauzan. *Perencanaan Pembangunan Ekonomi*. Padang: Gemilang Press Indonesia, 2024.
- Mutmainnah, Mutmainnah, Mahfiah Mahfiah, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, Siddiq Jember, dan Universitas Islam Jember. "Consumer Price Index and Inflation on BI-7 Day Reverse Repo Rate." *Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 197–208.
- Setianingrum, Nurul. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dari Masa ke Masa*. Tangerang: Indigo Media, 2023.
- Suprianik. "Analysis of The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia." *Hukum dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 433–42. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2109>.
- Zahriyah, Aminatus. "Peranan Pembangunan Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember." Universitas Jember, 2014.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Mukarromatul Fitriah
NIM : 221105020040
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Juli 2003
Agama : Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Klungkung Krajan, Kec. Sukorambi, Kab. Jember.
E-mail : mukarromatulfit@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. TK AL-Muttaqin : 2008 - 2020
- b. SDN Slawu 01 : 2010 - 2016
- c. SMPN 07 Jember : 2016 - 2019
- d. MAN 02 Jember : 2019 - 2021
- e. UIN KHAS Jember : 2022 - 2026